



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN STAI-BS LUBUKLINGGAU TAHUN 2013 - 2033

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM BUMI SILAMPARI
(STAI-BS) LUBUKLINGGAU**

Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II Km. 7 ☎ (0733) 451092 Kota Lubuklinggau
www.Staibumisilampari.ac.id – e-mail : Staibs@Staibumisilampari.Ac.Id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Perkembangan Pendidikan Islam menjelang berdiri STAI-BS Lubuklinggau.

Diawal era tahun 1980-an di daerah Kab. Musi Rawas, telah terjadi perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam, dengan ditandai oleh berdirinya beberapa Pondok Pesantren seperti Mazroillah, Hubbul Aitam, Ittihadul Ulum, Darun Najah, dan Islamic Centre Modern (ICM), yang mengelola pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Selain Pondok Pesantren, juga terdapat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Negeri. Namun sangat disayangkan kemajuan pendidikan Islam tingkat menengah tersebut tidak diiringi oleh kemajuan perguruan tinggi Islam.

Dampak dari belum adanya Perguruan Tinggi Islam di kabupaten Musi Rawas adalah:

1. Lulusan Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah, yang akan melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi Islam terbatas. Sebab untuk melanjutkan studi di luar daerah memerlukan biaya yang besar.
2. Sulit menyediakan SDM berkualitas tinggi dalam bidang ilmu keislaman, yang akan dijadikan SDM profesional dalam menghadapi era globalisasi.
3. Penghambat dalam mobilitas pembangunan dalam bidang keagamaan, yang akan mempersulit bagi PEMDA TK II kab. Musi Rawas dalam percepatan pencapaian pembangunan di sektor sosial keagamaan.

Perguruan Tinggi Islam merupakan usur terpenting dalam membangun masyarakat kab. Musi Rawas, yang relegius. Hal tersebut didukung oleh kultur masyarakat kab. Musi Rawas yang mayoritas beragama Islam, 98% dari jumlah penduduk. Dan keberadaan Perguruan Tinggi Islam melambangkan kemajuan dan tingginya peradaban di daerah ini. Oleh karena itu sangat ironis kabupaten dengan mayoritas Islam, namun belum memiliki perguruan tinggi Islam.

B. Keberadaan Perguruan Tinggi Sebelum Berdirinya STAI-BS Lubuklinggau.

Pada dekade tahun 1990, di Kota Lubuklinggau sudah berdiri Perguruan Tinggi, yaitu :

1. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI, yang mengkhususkan menyiapkan guru-guru umum.
2. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) di bawah binaan Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Silampari Musi Rawas. Yang berkonstrasi dalam ilmu-ilmu pertanian.
3. Jurusan Usuluddin, kelas jauh IAIN Raden Fatah Palembang. Tidak berumur panjang, sebab awal tahun 1990-an dipindahkan ke STAIN Curup.

C. Sejarah STAI-BS Lubuklinggau.

1. Gagasan mendirikan Perguruan Tinggi Islam untuk Kabupaten Musi Rawas.

Realitas di atas membuktikan betapa tertinggalnya kabupaten Musi Rawas di sektor Perguruan Tinggi, terutama Perguruan Tinggi Islam. Dan sebagai indikator rendahnya SDM, yang dipastikan akan berimbas pada penyiapan tenaga kerja profesional. Yang akhirnya menghambat lajunya pembangunan kabupaten Musi Rawas, terutama di sektor sosial keagamaan.

Kondisi memprihatinkan dan ironis bagi masyarakat kabupaten Musi Rawas, yang mayoritas muslim, tidak memiliki Perguruan Tinggi Islam. hal tersebut menjadi indikator rendahnya SDM umat, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian IAIN Raden Fatah Palembang, tentang merosotnya kualitas ilmu keislaman di level tokoh keagamaan di pedesaan. Setuasi dan kondisi tersebut menggugah seorang Umara, H. Nang Ali Solichin, SH, sebagai bupati PEMDA Kab, Musi Rawas, kemudian memotivasi munculnya gagasan untuk mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam. menurut beliau Kabupaten Musi Rawas sangat layak untuk memiliki Sekolah Tinggi Agama Islam, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Masyarakat dan Pemerintah Daerah TK II Kabupaten Musi Rawas memerlukan adanya Perguruan Tinggi dibidang keagamaan.
- b. Sekolah Tinggi Agama Islam mutlak diperlukan untuk didirikan di Musi Rawas (Lubuklinggau), guna memenuhi kebutuhan sosial keagamaan sehingga memiliki kesempatan, berdaya guna dan berhasil guna dalam sistem Pembangunan daerah dan masyarakat.
- c. Pemerintah harus berpartisipasi dan memfasilitasi langsung mempersiapkan semaksimal mungkin, agar Sekolah Tinggi Agama Islam dapat didirikan.

2. Merealisasi gagasan dengan musyawarah dan pembentukan Panitia Pendirian STAI-BS Lubuklinggau.

Gagasan besar Bupati Kab. Musi Rawas tersebut, direalisasi dengan mengumpulkan para tokoh dari kalangan umaro' dan ulama bermusyawarah untuk mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam. Musyawarah tersebut menghasilkan keputusan terbentuknya Panitia Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STIAI) di Lubuklinggau, melalui SK Bupati Kepala Daerah Tingkat II Musi Rawas, Nomor: 445/KPTS/SOSIAL, tertanggal 30 Juli 1994, yang ditandatangani oleh H. Nang Ali Solichin selaku Bupati Kabupaten Musi Rawas, dengan susunan panitia pendiri sebagai berikut:

I. Pelindung

1. H. Nang Ali Solichin, SH (Bupati Musi Rawas)
2. Letkol Inf. Sujana (Dan Dim 0406 Musi Rawas)
3. Letkol pol Aspan Neinggolan (Kapolres Musi Rawas)
4. H.M. Amin Ibrahim, S.H (Kepala Kejari Lubuklinggau)
5. Drs. H. Ishak Sani (Ketua DPRD Kab. Musi Rawas)
6. H. Oom Komanda, SH (Ketua Pengadilan Negeri Lubuklinggau)

II. Penasihat

1. Drs. H. M. Syueb Tamat.
2. H. M. Sohe, BSc.
3. Drs. Abbas Mahdin.

III. Panitia Pelaksana

Ketua : Kakandepag Kabupaten Musi Rawas.
Wakil Ketua : Rohibi Yunus, SH.
Wakil Ketua : Drs. Rusdi Rusli.
Sekretaris : H. Rahman Naning, BA
Wakil Sekretaris : Drs. Syahri Thalib.
Wakil Sekretaria : Drs. Lukman Ahmad.
Bendahara : Drs. Romli Cik Agus.
Wakil. Bendahara : Drs. Badarrudin.

IV. Bidang-bidang

A. Bidang Umum

1. Lukman Nawi, SH.
2. Drs. Syarif Hidayat.
3. Zaidul Thamrin, BSc.
4. Drs. Hasanadi Badni.

B. Bidang Akademik

1. Drs. Sayuti, ED, BE,
2. Drs. H.M. Nawawi Naning.
3. Drs. Sultan Syahril Hafidin.

C. Bidang Kemahasiswaan

1. Drs. H. Syamsul Anwar.
2. H. M. Yahya Nanie, BA.
3. Drs. H. Hasan Basri Arha

3. Penyelenggaraan Perkuliahan.

a. Tanggal pembentukan/Pendirian dan Penyelenggaraan Program Studi STAI-BS Lubuklinggau.

STAI-BS Bumi Silampari dibentuk dan didirikan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas, Nomor: 445/KPTS/B.Sos/1994, yang ditujukan kepada Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Bumi Silampari (YPPT) Musi Rawas. Kemudian ditindaklanjuti oleh pihak YPPT Bumi Silampari Musi Rawas, dengan mengeluarkan Surat Keputusan, Nomor: 78/SK/YPPT-BS/VIII/1994, Tentang: Pendirian/

Pembentukan Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, Tertanggal, 10 Agustus 1994. Yang memuat:

1. Membentuk/mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam di Kota Lubuklinggau, yang diberi nama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari,
2. STAIS Bumi Silampari, menyelenggarakan dua (2) Program Studi, yaitu:
 - a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Strata 1
 - b. Program Studi Penerangan/Penyiaran Agama Islam (PPAI), Strata 1.
3. STAIS Bumi Silampari berpedoman dan melaksanakan Kurikulum dari Departemen Agama. IAIN Raden Fatah Palembang.
4. STAIS Bumi Silampari diasuh dan dibina oleh YPPT Bumi Silampari, bersama Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Musi Rawas dan masyarakat.
5. Surat keputusan ini berlaku Tahun Akademik 1994/1995.

b. Tanggal Berdirinya STAI-BS Lubuklinggau.

Realitas dan fakta sejarah menunjukkan, STAIS Bumi Silampari dibentuk/didirikan tanggal 10 Agustus 1994. Berdasarkan SK YPPT Bumi Silampari Musi Rawas. Nomor: 78/SK/YPPT-BS/VIII/1994, tentang: Pendirian/Pembentukan STAIS Bumi Silampari, Tertanggal, 10 Agustus 1994. STAIS Bumi Silampari berstatus terdaftar pada Departemen Agama Republik Indonesia dengan Nomor : 447 Tahun 1995, dan terakhir dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor : Dj.I/290/2007. Seiring dengan tuntutan jaminan mutu (*quality ansurance*) STAI-BS Lubuklinggau telah terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

c. Program Studi.

Dari awal berdirinya STAIS Bumi Silampari, telah memprogramkan dua program Studi sarjana strata satu (S1) yaitu:

- a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Penerangan/Penyiaran Agama Islam, sekarang berubah menjadi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

4. Lokasi, sarana dan prasarana STAI-BS Lubuklinggau.

Untuk memenuhi kebutuhan pasilitas perkuliahan dan administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari, Panitia mengajukan surat permohonan pemakaian gedung dan kantor di Komplek Masjid Baitul'Ala Tabapingin. Permintaan tersebut dikabulkan melalui surat dari Yayasan Baitul A'la Lubuklinggau, nomor: 05/YBA.LLG/XI/1994, tentang: Persetujuan Pemakaian Gedung dan Kantor di Komplek Masjid Baitul'ala Tabapingin, tertanggal, 02 Nopember 1994, yang ditandatangani oleh Drs. H.M. Syueb Tamat.

5. Komposisi Kepemimpinan dan Staf STAI-BS Lubuklinggau, periode 1994-1998.

Kemudian dalam rangka menjalankan manajemen STAIS Bumi Silampari, pihak Yayasan menerbitkan Surat Keputusan, nomor: 79/SK/YPPT-BS/VIII/1994, tentang: Penunjukan dan Pengangkatan Pimpinan STAIS Bumi Silampari, sebagai pimpinan periode pertama, yang menjalankan keorganisasian STAIS Bumi Silampari. Adapun komposisi Pimpinan STAIS Bumi Silampari Masa Bhakti 1994-1998 sebagai berikut:

I. Pembina

Ketua	: Bupati KDH TK II Kab. Musi Rawas
Wakil Ketua	: Ketua YPPT Bumi Silampari Musi Rawas
Sekretaris	: Sekretaris YPPT Bumi Silampari Musi Rawas
Anggota	: Anggota Muspida Musi Rawas
	Setwilda kab. Musi Rawas
	Kakandepag Kab. Musi Rawas
	Ketua Pengadilan Agama Lubuklinggau
	H.M. Sohe, BSc
	Drs. H. M. Syueb Tamat
	Drs. Ishak Sani.

II. Pimpinan STAIS Bumi Silampari

Ketua	: Rohibi Yunus, SH,
Wakil Ketua I	: Drs. Rusdi Rusli
(Bidang Akademik)	
Wakil Ketua II	: Zaidul Thamrin, BSc,
(Bidang Adm./Keuangan)	
Wakil Ketua III	: Drs. Sutan Syahril Hafidin
(Bidang Kemahasiswaan)	

Dalam rangka dinamisasi, afektifitas dan kelancaran pengelolaan ketatausahaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari, maka Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Bumi Silampari Musi Rawas, mengeluarkan Surat Keputusan nomor: 81/SK/YPPT-BS/VIII/1994, tentang Penunjukan/Pengangkatan Tenaga Pengelola STAI-BS Lubuklinggau, tertanggal 18 Agustus 1994, yng ditandatangani oleh H. Nang Ali Solichin, SH.

6. Pengelola Ketatausahaan STAIS Bumi Silampari Masa Bhakti Tahun 1994 - 1998

1. Sekretaris	: Drs. Syahri Thalib
2. Kasi Umum	: Drs. Badaudin
3. Kasi Kepegawaian	: Drs. Romli Cik Agus
4. Kasi Keuangan	: Drs. Mulyanto
5. Kasi Pendidikan dan Pengajaran	: H. A. Rahman Naning, BA
6. Kasi Kemahasiswaan dan Alumnus	: Drs. Lukman Ahmad
7. Ketua Jurusan PAI	: Drs. Rusydi Rusli
8. Ketua Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam	: Drs. H. Hasan Basri Arha
9. Ketua Perpustakaan	: Drs. Sajudin Alisyahbana
10. Staf Administrasi	: Zainal Azman
11. Staf Administrasi	: Mansyur

7. Dosen/Tenaga pengajar STAI-BS Lubuklinggau Periode Tahun 1994-1998

Berdasarkan surat keputusan YPPT bumi Silampari, nomor : 80/SK/YPPT-BS/VIII/1994, tentang Pengangkatan Tenaga Pengajar Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, tertanggal, 18 Agustus 1994, ditandatangani oleh H. Nang Ali Solichin, SH.

Nama-nama Tenaga Pengajar/ Dosen tahun akademi 1994-1995

No	Nama	Pendidikan Terakhir		Status
		Alumni	Tahun	
1	H.M. Lukman Nawi	UNSRI Palembang	1971	DT
2	Drs. H. Nawawi Naning	IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta	1966	DT
3	Drs.H.A. Mukhsin Asyraf	IAIN Sunan Kali Jaga Jokjakarta	1973	DT
4	Drs. H. Hasan Basri Arha	IAIN Raden Fatah Palembang	1975	DT
5	Drs. Syahri Thalib	STKS Bandung	1990	DT
6	Drs. Nadjib Tarajah	STKIP-PGRI Lubuklinggau	1992	DT
7	Drs. Burhanan Kadir	IAIN Raden Fatah Palembang	1974	DT
8	Drs. Lukman Ahmad	IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta	1983	DT
9	Drs. Rusydi Rusli	IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta	1974	DT
10	Drs. Romli Cak Agus	IAIN Raden Fatah Palembang	1980	DT
11	Drs. Sultan Syahril Hafidin	IAIN Raden Fatah Palembang	1980	DT
12	Dra. Nurhayati Ayun	IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta	1978	DT
13	Drs. Hasbi Saidina Ali	IAIN Imam Bonjol Padang	1989	DT
14	Drs. Muhammad Syuja'	AIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta	1979	DT
15	Drs. Bedja	IKIP Yohyakarta	1972	DT
16	Drs. Yali Astri	IAIN Sultan Taha Jambi	1990	DT
17	Dra. Margiati	IKIPSanataDharma Yogyakarta	1989	DT
18	Drs. Asril	IAIN Imam Bonjol Padang	1989	DT
19	Drs. Sutarja	IKIP Muhammadiyah Yogyakarta	1991	DT

D. Pertumbuhan dan Kemajuan STAI-BS Lubuklinggau.

1. Periodeisasi kepemimpinan STAI-BS Lubuklinggau.

Dalam rentang waktu 1994 sampai dengan 2013, STAI-BS Lubuklinggau, telah mengalami regenerasi kepemimpinan, yang dilakukan secara musyawarah mufakat sesuai dengan Statuta STAI-BS Lubuklinggau. fakta ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Rentang waktu 19 tahun STAI-BS Lubuklinggau, telah mengalami tujuh kali pergantian pimpinan. Adapun secara periodik pimpinan STAI-BS Lubuklinggau, sebagai berikut:

**PIMPINAN STAI-BS LUBUKLINGGAU
DARI TAHUN 1994 – 2017**

NO	NAMA	MASA BHAKTI
1	Rohibi Yunus, SH.	1994 - 1996
2	Drs. H. A. Karim. AR	1996 – 1998
3	Drs. H. Sutan Syahril Hafidin	1998 - 2002;
4	Drs. H. Lukman Ahmad	2002 - 2008
5	Drs. Asril, M. Pd.I	2008 - 2012
6	Muhamad Rais, M.Pd.I	2012 - 2013 (Plt)
7	Drs. H. Mohd. Isa Sigit, S.IP., MM	2013 - 2017

2. Perkembangan Program Studi periode 1994-2017

a. Perkembangan mahasiswa

Pada periode awal STAI-BS Lubklinggau, baru mampu mengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI). Kegiatan perkuliahan berjalan lancar dan efektif. Penerimaan mahasiswa baru tahun dibukanya Prodi PAI, cukup signifikan yaitu 21 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Sebagai Prodi baru yang belum dikenal umat Islam kabupaten Musi Rawas, perkembangan penerimaan mahasiswa tahun demi tahun berkembang sangat lambat, ketika Prodi PAI memasuki usia ke 13 tahun, baru terjadi lonjakan yang menggembirakan, tahun akademik 2012-2013 mahasiswa baru yang berkuliah di Prodi PAI melebihi 100 orang. Kemudian terjadi lagi degradasi penerimaan mahasiswa baru, dibawah 100 orang, tahun akademik 2014-2016. Alhamdulillah di periode tahun akademi 2017-2018 kembali terjadi peningkatan mahasiswa baru melebihi saratus orang. Perkembangan mahasiswa terlampir.

b. Alumni

Prodi PAI yang memulai perkuliahan pada tahun akademi 1994-1995, secara prosedural sesuai dengan peraturan Perundang-undangan, pada tahun akademi 1999-2000 berhasil menghasilkan sarjana strata 1 yang bergelar Sarjana Agama (S.Ag.) sebanyak 32 orang.

c. Kepengurusan Prodi.

Prodi PAI yang dibuka pada tahun akademik 1994 sampai dengan tahun akademik 2013, telah terjadi pergantian ketua sebanyak 6 kali, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

NO	PERIODE	KETUA	SEKRETARIS
1	1994-1998	Drs. Rusydi Rusli	-
2	1998-2002	Drs. Sukawi	-
3	2002-2006	Drs. Habibullah, M.Ag.	-
4	2006-2010	Drs. Sukawi	-
5	2010-2013	Hidayat, M.Pd.I	Taslim, M.Si
6	2013-2017	Zainal Azman, MPd.I	Taslim, M.Si

3. Perkembangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Prodi KPI)

a. Kepemimpinan Prodi KPI

Prodi KPI lahir bersamaan dengan lahirnya Prodi PAI berdasarkan Surat Keputusan nomor: 81/SK/YPPT-BS/VIII/1994, tentang Penunjukan /Pengangkatan Tenaga Pengelola STAI-BS Lubuklinggau, tertanggal 18 Agustus 1994, yng ditanda tangani oleh H. Nang Ali Solichin, SH. Sebagai ketua Prodi Drs. H. Hasan Basri Arha.

Namun dalam perjalanannya, Prodi KPI, belum mampu menyelenggarakan kegiatan perkuliahan, karena terbentur kedesiaan SDM, dan rendahnya minat masyarakat terhadap Jurusan ini. Prodi KPI baru beliat, ketika diketuai oleh Muhammad Qomarullah, Msi, dari tahun 2008-2012. Secara kepemimpinan Prodi KPI telah mengalami lima pergantian ketua, sebagai mana dalam table berikut:

NO	PERIODE	KETUA	SEKRETARIS
1	1994-1998	Drs. H. Hasan Basri Arha	-
2	1998-2008	Tidak ada	-
3	2008-2011	M. Qomarullah, MSI	Helmi Wijaya, MH
4	2011-2013	Helmi Wijaya, MH	Ngimadudin, ,MH
5	2013-2017	Ngimadudin, S.Ag., MH	M. Yunus, M.Pd.I

b. Perkembangan Mahasiswa.

Minat lulusan SMA, MA, SMK untuk melanjutkan studi di Prodi KPI sangat rendah. Menurut Ketua Prodi KPI, Muhammad Qomarullah, MSI, untuk memulai kegiatan perkuliahan di jurusan ini, dilakukan perjuangan berat untuk mendapatkan calon mahasiswa baru. Usaha sungguh-sungguh yang tak kenal lelah dan pantang menyerah, di tahun akademik 2009-2010 dihasilkanlah sepuluh orang calon mahasiswa baru, inilah cikal bakal mahasiswa KPI. Dalam perkembangan selanjutnya, Prodi KPI berangsur-angsur mendapat respon dari lulusan SLA, tahun-tahun berikutnya yang berkuliah di sini semakin banyak.

c. Alumni

Setelah melakukan kegiatan perkuliahan selama empat tahun, Prodi KPI akhirnya menghasilkan sarjana strata satu (S1), dengan gelas S.Kom.I. pada tahun akademik 2013-2014 sebanyak 10 orang.

E. Visi, Misi dan Tujuan STAI-BS Lubuklinggau

1. Visi

Visi STAI-BS Lubuklinggau adalah menjadikan STAI-BS Lubuklinggau sebagai pusat ilmu-ilmu keislaman yang bermutu, inovatif, kompetitif dalam riset dan pengembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2033.

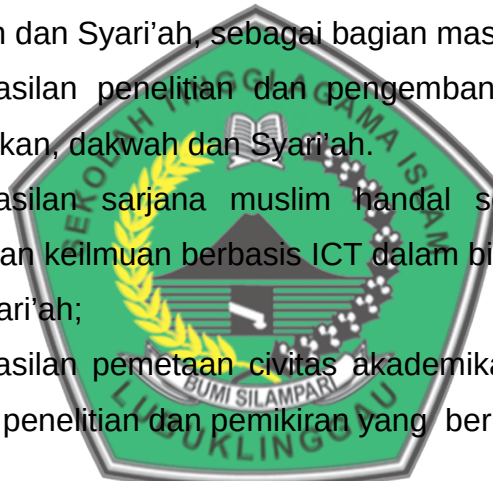
2. Misi

- a. Menyiapkan sarjana muslim yang mempunyai wawasan dan keterampilan dalam bidang pendidikan, bidang komunikasi dan penyiaran Islam, dan hukum Syari'ah serta pengembangan ilmu-ilmu keislaman secara komprehensif.
- b. Menyiapkan sarjana muslim yang berkualitas dan profesional dalam pengelolaan kelembagaan Islam baik di bidang pendidikan, dakwah dan Syari'ah, sebagai bagian masyarakat.
- c. Melaksanakan penelitian dan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, dakwah dan Syari'ah.

- d. Menyiapkan sarjana muslim handal serta mampu melahirkan pemikiran keilmuan berbasis IT dalam bidang pendidikan, dakwah dan Syari'ah;
- e. Mendesain pemetaan civitas akademika yang dapat melahirkan produk penelitian dan pemikiran yang berbasis ICT;

3. Tujuan

- a Menghasilkan sarjana muslim yang mempunyai wawasan dan keterampilan dalam bidang pendidikan, bidang komunikasi dan penyiaran Islam, dan hukum Syari'ah serta pengembangan ilmu-ilmu keislaman secara komprehensif.
- b Menghasikan sarjana muslim yang berkualitas dan profesional dalam pengelolaan kelembagaan Islam baik di bidang pendidikan, dakwah dan Syari'ah, sebagai bagian masyarakat.
- c Menghasikan penelitian dan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, dakwah dan Syari'ah.
- d Menghasikan sarjana muslim handal serta mampu melahirkan pemikiran keilmuan berbasis ICT dalam bidang pendidikan, dakwah dan Syari'ah;
- e Menghasikan pemetaan civitas akademika yang dapat melahirkan produk penelitian dan pemikiran yang berbasis ICT;



F. Nilai-nilai Dasar STAI-BS Lubuklinggau

STAI-BS Lubuklinggau sebagai perguruan tinggi Islam, berkomitmen untuk mengimplementasikan dan memanifestasikan serta mengaplikasikan nilai-nilai-nilai dasar ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai dasar Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits Nabi saw serta pemikiran para ulama. Atas dasar hal tersebut maka nilai-nilai dasar yang dijadikan sebagai patokan dan rujukan adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan keimanan, keislaman dan keihisanan serta kebudayaan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

1. Nilai Dasar keislaman STAI-BS Lubuklinggau

Setiap aspek kehidupan mengandung nilai-nilai keislaman yang mengarah kepada pemahaman dan pengalaman doktrin Islam secara menyeluruh. Adapun nilai-nilai yang harus diperhatikan di STAI-BS Lubuklinggau adalah:

a. Nilai Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di dalam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah QS. Al-A'raf: 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi . . ."

Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

b. Nilai Ibadah ('Ubudiyah)

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.

c. Nilai Akhlak

Akhlak menjadi masalah penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam akhlak Islam,

norma-norma baik dan buruk telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadits. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhkan yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa:

- 1) *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk,
- 2) *Taufiq*, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat,
- 3) *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

2. Nilai Kemasyarakatan

Bahwa nilai-nilai yang harus diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam pranata kehidupan bermasyarakat yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Dalam bahasa Al-Qur'an, dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah atau ribbiyah. Dan jika dirinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap peserta didik. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya percaya adanya Allah, melainkan harus mengingat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada. Berkaitan dengan ini, dan karena selalu mengawasi kita,

maka kita harus berbuat, berlaku, dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya,

- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku atau perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha dan perkenan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- 6) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang jumlahnya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri.
- 8) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

b. Nilai Insaniyah

Selain nilai-nilai Ilahiyah, nilai-nilai Insaniyah juga perlu diajarkan kepada anak. Tentang nilai-nilai budi luhur (*Insaniyah*), sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat (*common sense*) mengikuti hati nurani kita. adapun nilai-nilai Insaniyah yang patut ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah:

- 1) *Shillaturrahim*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan lain-lain. Sifat Utama Tuhan adalah kasih (rahim, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya, agar Allah cinta kepadanya.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa disebut ukhuwah islamiyah).
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan atau kesukuannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendahnya manusia hanya dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaannya.
- 4) *Al-'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang atau balance dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Sikap ini juga disebut tengah (*wasth*) dan Al-Qur'an menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (*ummat wasathan*) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia, sebagai kekuatan penengah.
- 5) *Husnu al-dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.
- 6) *At-Tawadhu'*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak pantas manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang menilainya.
- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang-orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

- 8) *Insyirah*, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti dituturkan dalam Al-Qur'an mengebai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau.
- 9) *Al-Amanah*, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela.
- 10) *Iffah* atau *ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros (*isrof*) dan tidak perlu kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman setan yang menentang Tuhannya.

Selain nilai-nilai di atas, juga masih ada nilai-nilai yang berharga yang harus dijadikan paradigma bagi STAI-BS Lubuklinggau. Nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kealaman. Dari ketiga kategori tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Filosofis

Filsafat sebagai *the art of life* (pengetahuan tentang hidup) membicarakan secara mendalam tentang nilai-nilai keadilan dan kebenaran. Kualitas hidup manusia sangat ditentukan oleh sejauh mana manusia komitmen untuk menegakkan nilai kebenaran dan keadilan ini dalam berbagai dimensi kehidupannya, seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dan sebaliknya, kesengsaraan manusia manakala nilai-nilai tersebut dilecehkan oleh manusia itu sendiri. Nilai-nilai keadilan dan kebenaran harus dijadikan paradigma dan tujuan dalam pendidikan Islam dengan cara menanamkan nilai-nilai itu kepada peserta didik, dan menjadikannya sebagai spirit dalam setiap aktifitas pendidikan.

2. Nilai-nilai Akhlak

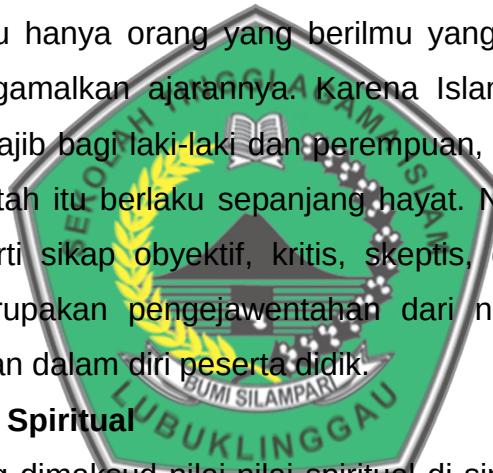
Islam adalah agama akhlak. Sebagai agama puncak evolusi samawi, sebagaimana dikemukakan Rasulullah mengemban misi diutus untuk membangun akhlak karimah, yaitu peradaban adiluhung atau puncak peradaban manusia. Dalam sebuah hadits qudsi Allah berfirman: "Barang siapa Ku kehendaki kebaikan, Ku beri dia akhlak yang baik, dan barang siapa Ku kehendaki keburukan, Ku beri dia akhlak yang buruk". Betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia dalam pandangan Islam, niscaya dijadikan dasar dan tujuan dalam pendidikan Islam.

3. Nilai-nilai Ilmiah

Islam adalah agama ilmu, dan Al-Qur'an adalah kitab ilmu. Karena itu hanya orang yang berilmu yang dapat memahami Islam dan mengamalkan ajarannya. Karena Islam menyatakan menuntut ilmu itu wajib bagi laki-laki dan perempuan, kapan saja, dimana saja, dan perintah itu berlaku sepanjang hayat. Nilai-nilai ilmiah itu antara lain seperti sikap obyektif, kritis, skeptis, dan analitis. Sikap-sikap yang merupakan pengejawentahan dari nilai-nilai ilmiah ini harus ditanamkan dalam diri peserta didik.

4. Nilai-nilai Spiritual

Yang dimaksud nilai-nilai spiritual di sini adalah nilai-nilai rohani dan prinsip-prinsip moral dalam batin seseorang yang memberi warna pada pandangan dunia, etos dan tingkah laku seseorang. Pendidikan Islam harus memberikan nilai-nilai spiritual yang Islami, yang kondusif dan fungsional bagi pembentukan pandangan dunia peserta didik. Al-Qur'an menyatakan, bahwa kehidupan dunia adalah tempat bertanam dan akhirat tempat menuai, kehidupan dunia adalah ibarat sebuah pertandingan antara menang dan kalah dan umat Islam diperintahkan untuk memenangkan pertandingan itu. Dari nilai-nilai spiritualitas Islam ini berarti anak harus diberi pemahaman yang benar tentang hakikat hidup di dunia, supaya mereka berprestasi dan beramal sholeh ketika di dunia, dan sebaliknya tidak membenci atau menjauhi dunia.



5. Nilai-nilai Karya

Islam disamping agama ilmu juga merupakan agama amal. Islam menghendaki ilmu bermanfaat secara luas yang diibaratkan seperti pohon yang berbuah lebat dan memberikan manfaat bagi kehidupan. Sebaliknya Islam mengecam ilmu yang tidak bermanfaat, ilmu yang disembunyikan untuk dirinya yang diibaratkan seperti pohon tak berbuah. Karena itu, ilmu yang baik adalah yang alamiah dan amal yang baik adalah amal ilmiah. Dalam hidup dan berkarya, Islam mengajarkan untuk senantiasa *excellence oriented* dalam berkarya.

6. Nilai-nilai Ekonomi atau Harta

Islam adalah agama kemanusiaan dan salah satu kebutuhan manusia yang fundamental adalah ekonomi atau harta. Islam memandang wanita, anak dan harta (emas, perak, kendaraan yang bagus, binatang ternak, dan sawah ladang) sebagai perhiasan hidup dan keindahan. Kalau Islam memandang harta sebagai keindahan, berarti manusia diperintahkan untuk mencari dan menjaga harta itu agar tetap indah, dengan cara mencarinya melalui cara-cara yang halal dan mendayagunakan proporsionalnya. Islam menghendaki umatnya menggunakan pakaian yang bagus dan memakai harum-haruman, memakan makanan yang halal lagi berkualitas dan senantiasa menjaga kebersihan dan keindahan.

Dalam rangka mencapai suasana ideal dan mengambil langkah-langkah pencapaiannya, nilai-nilai Islam tentang hidup tersebut perlu dirumuskan dalam Nilai-nilai Dasar Islam STAI-BS Lubnuklingau dan dapat memberikan gambaran tentang luas lingkup yang hendak dijangkaunya. Karena manusia yang dibina itu merupakan totalitas sebagai makhluk individu dan sosial. Dengan demikian pendidikan harus mampu mengemban misi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi masyarakat.

BAB II

PENYELENGGARAAN BIDANG AKADEMIK

Format dalam dinamika penyelenggaraan urusan bidang akademik, dilaksanakan dengan berusaha keras mengikuti peraturan – peraturan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan bidang akademik. mengenai rincian kegiatan bidang akademik kami susun terlebih dahulu dengan analisis kondisi dan situasi berdasarkan arah pengembangan STAI-BS Lubuklinggau 20 tahun kedepan (2013 – 2033).

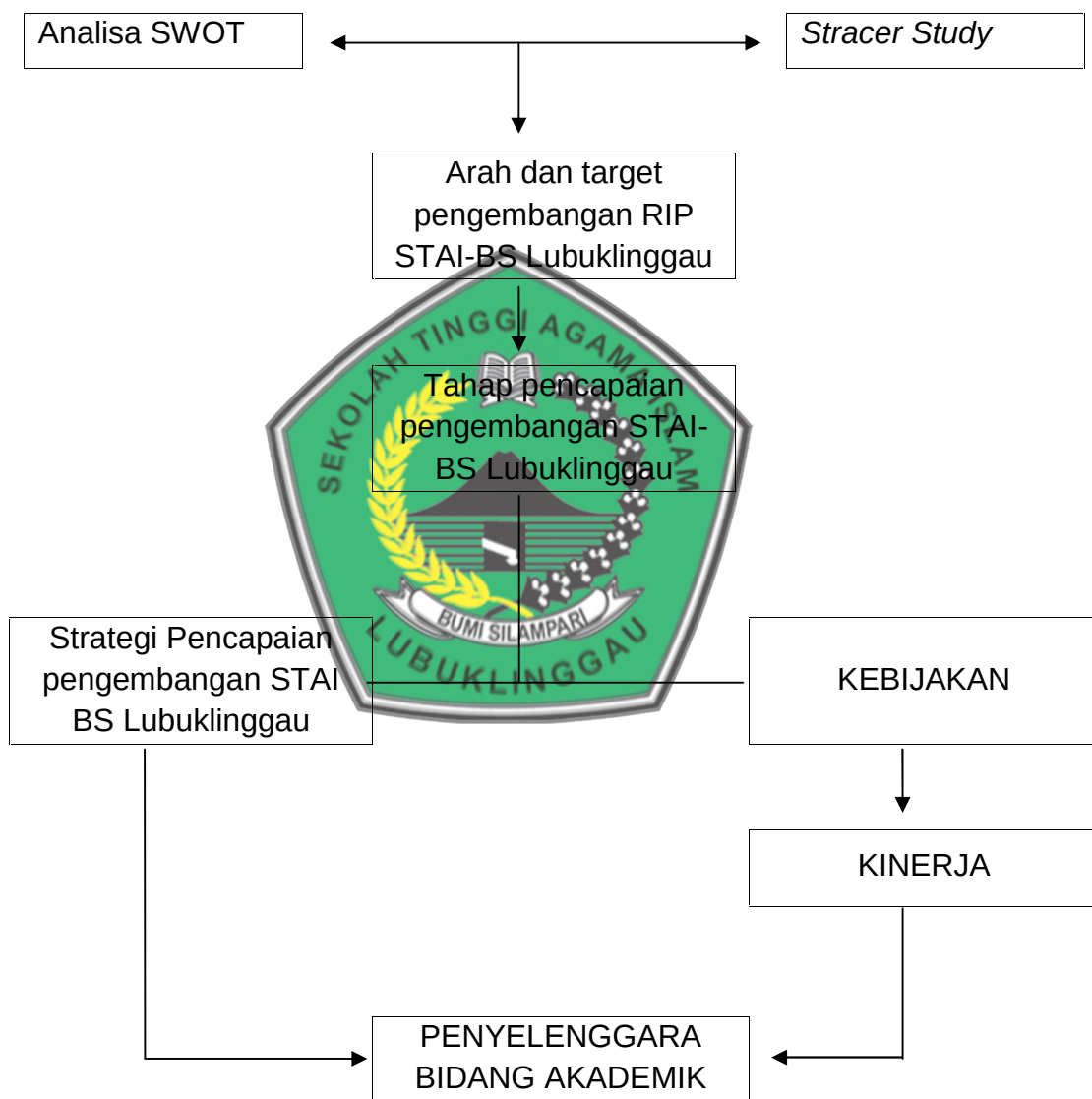
Dalam menentukan arah pengembangan STAI-BS Lubuklinggau tersebut di atas, maka dilakukan penganalisaan situasi dan kondisi faktual, berdasarkan *tracer study* dan analisis SWOT. Penganalisaan stacer study dan SWOT dimaksud agar pola pelaksanaan Program Rencana Induk yang ditetapkan, betul-betul didasari oleh kondisi nyata, dengan memaksimalkan seluruh potensi yang terdapat di STAI-BS Lubuklinggau, sehingga dalam menetapkan arah dan target Rencana Induk Pengembangan STAI-BS Lubuklinggau, selaras dengan visi dan misinya.

Rencana Induk Pengembangan STAI-BS Lubuklinggau ditetapkan dalam kurun waktu dua puluh tahun kedepan yaitu 2013-2033. Yang dalam pencapaian target dilakukan secara bertahap sesuai dengan masa periodisasi kepemimpinan STAI-BS Lubuklinggau yaitu empat tahun. Masing-masing periode kepemimpinan dituntut untuk merampungkan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dan disepakati secara berkesinambungan dan konstan serta terkorelasi antar periode kepemimpinan. Dengan demikian tahapan pencapaian ke arah target RIP terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

Keniscayaan bahwa RIP dalam pelaksanaannya menggunakan strategi-strategi, kebersamaan, kerja keras, berkesinambungan dan berpegang teguh pada pedoman rencana induk perencanaan. Dalam upaya keteraturan pelaksanaan tahapan-tahapan RIP dibutuhkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pimpinan STAI-BS Lubuklinggau yang konprehensif dan berkesinambungan antara periode kepemimpinan,

sehingga menciptakan kondisi kondusif dalam setiap kinerja seluruh civitas akademika, bersatu pada satu arah yaitu bekerja bersama untuk mencapai target yang ditetapkan dalam RIP STAI-BS Lubuklinggau.

Adapun secara struktural analisa kondisi dan setuasi Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAI-BS Lubuklinggau, berdasarkan *stracer study* dan analisa SWOT



Gambar 2.1: Alur Penyelenggaraan Bidang akademik

A. Program Kegiatan

Program-program kegiatan akademik yang harus ditempuh mahasiswa STAI-BS Lubuklinggau secara sistematis mencakup:

1. Seleksi calon mahasiswa
2. Pendaftaran (registrasi) dan pengambilan program studi (kontrak mata kuliah)
3. Perkuliahan
4. Bimbingan Studi
5. Ujian tengah semester dan ujian akhir semester
6. Pengajaran remedial/ujian perbaikan nilai
7. Praktek kerja lapangan yang mencakup kuliah kerja nyata dan Program Pengalaman lapangan
8. Seminar Proposal Skripsi,
9. Penelitian dan penulisan skripsi,
10. Seminar Hasil Penelitian
11. Ujian Sidang Skripsi,
12. Wisuda: penyerahan dan pengesahan Gelar

Metode atau pola pembelajaran terdiri dari pemberian teori, penugasan, praktek, dan penelitian. Penugasan dapat berupa diskusi kelas dan observasi lapangan. Praktek lapangan berupa observasi, pengumpulan data, dan penerapan teori pada lembaga - lembaga terkait. Penelitian berupa analisis permasalahan, perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data, serta memberikan rekomendasi atau pemecahan terhadap permasalahan yang ditemui. Setiap penugasan, praktek lapangan, dan penelitian mahasiswa menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat dipublikasikan dalam seminar atau jurnal baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Setiap semesternya mahasiswa menempuh 19 s.d. 24 SKS yang di dalamnya berisi teori dan praktek dari masing-masing mata kuliah. Untuk teori yang masih baru disajikan dengan metode ekspositori yang dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab masalah-masalah yang kontekstual, sedangkan untuk teori yang banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa disajikan dengan metode penemuan

yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Untuk materi kependidikan dan pembelajaran disajikan dengan presentasi kelompok yang dikaitkan dengan masalah-masalah di bidang pendidikan. Untuk praktek ada yang dilakukan di laboratorium komputer, laboratorium bahasa, di lapangan (olahraga), di Masjid (Pendidikan Agama), di stasion Radio dan Televisi, sekolah-sekolah (praktek pembelajaran). Praktek disajikan dalam bentuk pelatihan keterampilan. Evaluasi terhadap teori bisa dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan serta penugasan. Evaluasi terhadap praktek dilakukan melalui tes keterampilan.

Setelah mengikuti minimal 120 SKS, mahasiswa wajib mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama 30 hari di desa-desa bergabung dengan mahasiswa dari program studi lain untuk mengaplikasikan ilmunya dalam menyelesaikan masalah-masalah di masyarakat secara multi disipliner. Setelah mengikuti minimal 120 SKS mahasiswa mengikuti program pengalaman lapangan selama satu bulan di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, nonformal maupun Inklusif. Hasil kuliah di lapangan ini dilaporkan secara tertulis kepada UPT terkait. Pada mata kuliah metode penelitian, tugas akhirnya adalah membuat proposal skripsi. Proposal tersebut kemudian diseminarkan pada semester VII untuk mendapat persetujuan melanjutkan penelitian di lapangan atau harus diperbaiki terlebih dahulu atau dirubah total. Setelah melakukan penelitian di lapangan, mahasiswa menyusun skripsi, mengikuti seminar hasil penelitian dan akhirnya mengikuti ujian sidang. Di dalam ujian sidang selain diuji materi skripsi juga penguasaan konsep program studi, penguasaan pembelajaran dan penguasaan ilmu kependidikan.

B. Organisasi Penyelenggara

Susunan Organisasi STAI-BS Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

1. Badan Pembina (Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Bumi Silampari Lubuklinggau)
2. Senat Akademik Sekolah Tinggi
3. Unsur Pimpinan

4. Unsur Pelaksana akademik/Program Studi
5. Lembaga Penjamin Mutu (LPM)
6. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
7. UPT PPL
8. UPT Perpustakaan
9. UPT Kerjasama, Keamanan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Kampus.
10. UPT Bahasa
11. Laboratorium Dakwah
12. Laboratorium Pendidikan
13. Unsur Pelaksana Administrasi
 - a. Bagian Akademik
 - b. Bagian Keuangan
 - c. Bagian IT, Administrasi Umum dan Kepegawaian
 - d. Bagian Kemahasiswaan

C. Sumber Daya Manusia

Dosen STAI-BS Lubuklinggau terdiri dari Dosen Tetap Yayasan dan Dosen Tidak Tetap. Penetapan Tenaga Pendidik yang merupakan Dosen Tetap Yayasan di STAI-BS Lubuklinggau di SK-kan oleh Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Bumi Silampari Lubuklinggau yang menaungi STAI-BS Lubuklinggau. Tenaga pendidik tersebut terlebih dahulu harus melalui seleksi administrasi dan seleksi kelayakan kualifikasi oleh Pimpinan Program Studi untuk kemudian direkomendasikan pada pimpinan STAI-BS Lubuklinggau untuk diajukan ke Yayasan sebagai Dosen Tetap STAI-BS Lubuklinggau. Untuk Tenaga Kependidikan STAI-BS Lubuklinggau di SK-kan oleh Ketua STAI-BS Lubuklinggau berdasarkan pertimbangan Senat terhadap kualifikasi, kinerja dan kebutuhan masing-masing bagian.

STAI-BS Lubuklinggau telah memiliki Pedoman Tata Krama dan Kode Etik Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang disahkan oleh Ketua STAI-BS Lubuklinggau dan Senat STAI-BS Lubuklinggau yang di dalamnya memuat tata tertib kehidupan kampus, hak dan

kewajiban, tata krama pergaulan dan tanggung jawab, pelanggaran, akhlak, dan penghargaan bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Di dalam pedoman tersebut, STAI-BS Lubuklinggau memberikan penghargaan yang disesuaikan dengan prestasi, kesetiaan atau jasa yang diberikan. Penghargaan yang dimaksud dapat berupa piagam, lencana, uang, benda atau kenaikan pangkat istimewa. Selain itu dosen tersebut juga didorong untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bantuan biaya STAI-BS Lubuklinggau dan direkomendasikan untuk mendapatkan Beasiswa.

Di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dosen yang memiliki proposal usulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memadai memperoleh bantuan pendanaan yang pemrosesannya dilakukan melalui LP2M. Selain itu dosen-dosen juga dimotivasi untuk memperoleh dana hibah melalui Dikti dengan mendatangkan nara sumber dari Dikti untuk memberikan pengarahan agar wawasan para dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat ditingkatkan.

Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang melakukan pelanggaran seperti yang tercantum dalam Pedoman Tata Krama dan Kode Etik tersebut, STAI-BS Lubuklinggau memberlakukan sanksi tegas yang berupa teguran lisan, teguran tertulis, peringatan keras, penundaan kenaikan gaji berkala, penundaan kenaikan pangkat, pembebasan tugas, pemberhentian. Sanksi tersebut telah diimplementasikan kepada program studi yang ada. maka STAI-BS Lubuklinggau memberhentikan Dosen tersebut dengan tidak hormat dan tidak diberi kesempatan pemrosesan pemindahan NIDN-nya.

Program studi yang ada selalu berusaha memenuhi rasio dosen dan mahasiswa yang ideal. Rekrutmen dosen DPK berdasarkan data Kopertis wilayah VII Sumbagsel sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk dosen tetap Yayasan ada beberapa pola rekrutmen, diantaranya:

1. STAI-BS Lubuklinggau mengumumkan lowongan kerja secara terbuka tentang kebutuhan dosen pada program studi tertentu. Persyaratan pelamar adalah mereka yang telah berijazah minimal

Magister sesuai dengan mata kuliah yang ia ampu. Beberapa Dosen Tetap Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Bumi Silampari Lubuklinggau diberikan stimulus bantuan dana maupun rekomendasi beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang S3.

2. Sistem rekrutmen dengan menyeleksi pelamar dan melakukan wawancara terhadap mereka oleh tim kepegawaian, dan tes kelayakan kualifikasi akademik oleh tim dari program studi. Bagi yang dinyatakan lolos seleksi kemudian diajukan ke Yayasan untuk mendapatkan SK Pengangkatan sesuai jenjang dan golongannya.
3. Program studi yang diusulkan STAI-BS Lubuklinggau melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk membantu terselenggaranya program studi baru melalui bantuan tenaga dosen dalam jangka waktu tertentu.

Untuk peningkatan kompetensi mahasiswa STAI-BS Lubuklinggau telah memiliki dan berencana mendukung kegiatan kemahasiswaan yaitu:

- 
- a. ECC (*English Conversation Club*)
 - b. KSSM (Komunitas Seni Qosidah, Marawis dan)
 - c. *English and Arabic Students' Association* (EASA)
 - d. *Arabic and English Debate*
 - e. Komunitas (PLS)
 - f. Taekwondo
 - g. Korp Protokoler Mahasiswa
 - h. Pramuka
 - i. Ikatan Remaja Masjid
 - j. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
 - k. Tim Futsal, Volley, Bulu tangkis, tenis meja
 - l. Paduan Suara
 - m. Resimen Mahasiswa

Mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan penelitian dosen, pengabdian kepada masyarakat, seminar-seminar dan kegiatan-

kegiatan akademik lainnya. Selain pelayanan akademik, pelayanan untuk mahasiswa juga mencakup:

- a. Bimbingan dan konseling
- b. Pembinaan minat dan bakat
- c. Pembinaan *soft skills*
- d. Penyediaan beasiswa
- e. Pelayanan kesehatan

Sarana akademik untuk pembelajaran masing-masing program studi disesuaikan dengan *learning outcomes* yang direncanakan oleh masing-masing program studi tersebut yang mencakup perangkat komputer, *white board*, pengeras suara, Laptop, *Infocus*, televisi, *tape recorder* dan *VCD player*. Sistem informasi yang dimiliki oleh program studi adalah data dalam *file* komputer dan internet. Data dalam *file* komputer berkaitan dengan data akademik, kemahasiswaan dan data administrasi yang berhubungan dengan kegiatan program studi. Sistem informasi yang dimiliki sudah cukup memadai dan terintegrasi dengan beberapa bagian di STAI-BS Lubuklinggau serta dapat diakses oleh masyarakat luas termasuk juga memiliki *link* dengan instansi terkait, seperti Kopertais dan Dikti.

Perpustakaan yang saat ini dimiliki oleh STAI-BS Lubuklinggau memiliki luas kurang lebih 120 m² yang akan dikembangkan menjadi seluas 240 m² di lahan kosong yang masih tersedia. Sistem yang dikembangkan di perpustakaan STAI-BS Lubuklinggau adalah sistem automasi perpustakaan, yaitu proses pengolahan perpustakaan menggunakan bantuan teknologi informasi. Cakupan dari automasi perpustakaan tersebut terdiri dari beberapa hal yang merupakan sebuah rangkaian pekerjaan yaitu: pengadaan koleksi, katalogisasi, sirkulasi, *reserve inter-library*, pengelolaan terbitan berkala, penyediaan katalog, pengelolaan anggota dan statistik (laporan). Untuk program studi yang ada STAI-BS Lubuklinggau juga sudah berlangganan beberapa jurnal ilmiah yaitu: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Untuk Program Studi PAUD, dan Muamalah juga direncanakan akan berlangganan jurnal ilmiah empat

sampai lima judul dengan sistem *e-library*. Sarana akademik yang ada di STAI-BS Lubuklinggau terus ditingkatkan ke arah terjaminnya penyelenggaraan program tridharma perguruan tinggi yang bermutu.

Berdasarkan *learning outcomes* yang dirumuskan, maka kurikulum yang disusun diproyeksikan untuk menghasilkan profil lulusan sebagai berikut:

1. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengelola pendidikan formal yang memiliki keunggulan dalam inovasi pengelolaan Pendidikan Agama Islam, pengelola pemberdayaan masyarakat, dan pengelola pelatihan

2. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) memiliki keunggulan dalam inovasi penyiaran Radio dan Televisi jurnalis

3. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

4. Program Studi Manajemen Dakwah

5. Program Studi Hukum Tata Negara Islam.

6. Program Studi Ahwalusysyahsiyah



D. Kerjasama

STAI-BS Lubuklinggau telah menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai Instansi/Lembaga diantaranya:

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan,
2. Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Lubuklinggau.
3. Yayasan CSR
4. Beberapa Dinas Pendidikan Kota / Kabupaten
5. Kopertais Wilayah VII, Dikti,
6. Pondok Pesantren dan SMA, SMK dan MA se kota Lubuklinggau, kabupaten Musi Rawas dan kabupaten Musi Rawas utara.
7. BNI dan Bank Syariah SUMSEL BABEL,
8. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
9. Perguruan tinggi lain baik di dalam maupun di luar negeri

10. Beberapa Asosiasi profesi yang relevan dengan program studi yang ada di STAI-BS Lubuklinggau.

E. Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat di STAI=BS Lubuklinggau dibawah koordinasi LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). LP2M diberi tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan pembinaan, pemantauan dan pelaksanaan penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan atas nama program studi atau sekolah tinggi
2. Kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara individual atau kelompok
3. Penelitian yang dilaksanakan atas kerjasama dengan lembaga lain harus dengan seizin ketua STAI-BS Lubuklinggau.
4. Penelitian atas inisiatif perorangan dapat diakui sesuai dengan persyaratan keilmuan dan prosedur yang berlaku.

LP2M STAI-BS Lubuklinggau juga diberi tanggung jawab untuk mengkoordinasi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengadministrasian, serta evaluasi program pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat mencakup segala bentuk kegiatan pengamalan ilmu keislaman, terutama aspek pendidikan Agama Islam, penyiaran Islam, menegemen dakwah, hukum syari'ah dan ilmu keislaman lainnya, yang dilaksanakan secara melembaga dan berencana serta bermanfaat bagi masyarakat, yang meliputi :

1. Penyebarluasan ilmu keislaman dan pengetahuan, teknologi dalam aspek pendidikan agama Islam, penyiaran agama Islam, hukum syari'ah sebagai produk seharusnya diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Penerapan ilmu pengetahuan keislaman aspek Pendidikan Agama Islam, komunikasi Penyiaran islam dan hukum syari'ah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan era globalisasi dan digitalisasi.

3. Pemberian bantuan kepada masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi serta bantuan dalam melaksanakan pembangunan., terutama dari aspek Pendidikan Agama Islam, komunikasi penyiaran Islam dan hukum Syari'ah.
4. Pemberian jasa-jasa pelayanan kepada masyarakat dalam berbagai bidang yang memerlukan penanganan khusus sesuai dengan bidang keilmuan, profesi, dan kemampuan STAI-BS Lubuklinggau.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat, baik pendidikan Formal maupun non Formal.
2. Penyiaran/dakwah agama Islam,
3. Penyalanan bantuan hukum Islam pada masyarakat.
4. Kuliah Kerja Nyata
5. Pengembangan Wilayah
6. Penelitian Tindakan (*Action Research*)



BAB III

ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN

Di dalam sistem rekrutmen dan seleksi, penempatan, pengelolaan, peraturan kerja dan kode etik, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik mengacu pada Pedoman Kepegawaian STAI-BS Lubuklinggau yang tertuang dalam *Standard Operational Procedures (SOP)*.

A. Sistem rekrutmen dan seleksi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Rekrutmen dilakukan berdasarkan kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidang keahlian. Rekrutmen dan seleksi dosen dan tenaga kependidikan yang baru dilakukan dengan tahapan:

1. Pengumuman mengenai kesempatan bagi calon pelamar menjadi salah satu dosen atau tenaga kependidikan di tingkat program studi.
2. Seleksi berkas terhadap pelamar dilakukan langsung oleh bagian kepegawaian STAI-BS Lubuklinggau.
3. Seleksi dan wawancara untuk kompetensi dosen dilakukan oleh program studi dengan melihat kualifikasi pendidikan (minimal S2 untuk program studi S1 dan minimal S3 untuk program studi S2), kesesuaian pendidikan dengan mata kuliah yang akan diampu, dan penguasaan terhadap disiplin ilmu pendidikan dan mata kuliah yang ada dalam program studi pada STAI-BS Lubuklinggau.
4. Wawancara oleh tim kepegawaian STAI-BS Lubuklinggau kepada para pelamar untuk mengetahui pengalaman kerja, keterampilan yang dimiliki, dan kepribadian pelamar baik untuk pelamar dosen maupun tenaga kependidikan.

B. Pengelolaan Dosen dan Tenaga Kependidikan

Penerimaan dan penempatan dilakukan berdasarkan kualifikasi pelamar, kebutuhan personalia di STAI-BS Lubuklinggau dan berdasarkan kemampuan dana operasional STAI-BS Lubuklinggau. Pemberhentian dosen/tenaga kependidikan dilakukan apabila:

1. Melanggar norma-norma agama Islam.
2. Melanggar norma-norma akademik
3. Mengundurkan diri atas permintaan sendiri
4. Meninggal dunia

C. Peraturan kerja dan Kode Etik Dosen/Tenaga Kependidikan

Peraturan kerja dan kode etik bagi dosen dan tenaga kependidikan tertuang dalam pedoman tatakrama dan etika bagi dosen dan tenaga kependidikan, yang di dalamnya memuat:

1. Persyaratan untuk menjadi dosen dan tenaga kependidikan
2. Tugas dosen dan tenaga kependidikan
3. Hak dan kewajiban bagi dosen dan tenaga kependidikan
4. Tatakrama pergaulan dan tanggung jawab dosen dan tenaga kependidikan
5. Jenis-jenis pelanggaran dosen dan tenaga kependidikan
6. Jenis-jenis dan tingkatan sanksi bagi pelanggaran yang dilakukan
7. Etika dosen dan tenaga kependidikan dalam berpakaian, memenuhi komitmen waktu dan melaksanakan tugas
8. Penghargaan bagi dosen dan tenaga kependidikan

D. Pembinaan Dosen dan Tenaga Kependidikan

Untuk pembinaan dosen dan tenaga kependidikan, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberi pemahaman yang jelas atas pekerjaan mereka, dan apa standar-standar yang mereka harapkan untuk mencapai percepatan waktu dan penghindaran konflik.
2. Mempelajari hobi-hobi dan minat-minat dosen dan tenaga kependidikan, dan terutama tujuan-tujuan jangka panjang mereka. Hal itu akan membantu pimpinan memahami kebutuhan mereka, sekaligus memperlihatkan bahwa pimpinan peduli.
3. Selalu memberi respon terhadap apa yang sedang dikerjakan oleh dosen dan tenaga kependidikan, dan mengatakan bahwa STAI-BS Lubuklinggau ingin mereka tetap bekerja di perguruan tinggi ini serta menanamkan kepada mereka nilai-nilai keimanan, keislaman dan

akhlak mulia, yang mampu menghasilkan kerja profesional sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

4. Menciptakan budaya kerjasama dimana semua anggota tim saling mendukung.
5. Selalu menanamkan kesan kepada mereka bahwa STAI-BS Lubuklinggau sedang melakukan investasi pada diri mereka, agar mereka merasa lebih dihargai dan diapresiasi.
6. Memberi berbagai bentuk insentif dan *reward* untuk menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan penuh tanggung jawab, serta memperlihatkan kepekaan apresiasi yang lebih besar.
7. Memberi kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan ide sebanyak mungkin sebagai upaya pemberdayaan yang merupakan sinyal yang akan dibaca oleh mereka bahwa STAI-BS Lubuklinggau kepada mereka.
8. Memulai komunikasi dengan akhlak mulia lalu mendiskusikan tantangan-tantangan dalam untuk membantu mereka mengembangkan rencana, kemudian ditutup dengan catatan yang positif.
9. Pimpinan berusaha mengembangkan peran-peran dosen dan tenaga kependidikan agar mereka cenderung betah bekerja di STAI-BS Lubuklinggau dan tercipta interaksi yang harmonis dalam relasi kerja.



E. Pengembangan Dosen dan Tenaga Kependidikan

1. Untuk Dosen:
 - a. Sesuai dengan kuota yang ditentukan oleh Dikti melalui Kopertis wilayah VII beberapa orang dosen tetap diajukan untuk mengikuti sertifikasi dosen agar mendapat sertifikat sebagai pendidik profesional.
 - b. Untuk menambah keterampilan dan wawasan para dosen, para dosen selalu dimotivasi dan difasilitasi untuk mengikuti studi lanjut, pelatihan, seminar dan lokakarya.

2. Untuk Tenaga Kependidikan:

- a. Tenaga kependidikan terus ditingkatkan kualifikasi akademiknya agar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai bidang pekerjaannya.
- b. Tenaga kependidikan diikutsertakan dalam berbagai seminar dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas keterampilan dan wawasan ketenagaan dari masing-masing bagian.
- c. Mendatangkan tenaga ahli luar untuk menjadi tutor bagi tenaga kependidikan dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan keterampilan yang inovatif dan kreatif terutama dalam sistem informasi kegiatan akademik.
- d. Bimbingan teknis mengenai Aplikasi Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) kepada Tenaga Kependidikan di tingkat sekolah tinggi dan program studi STAI-BS Lubuklinggau oleh Operator PDPT di Tingkat Kopertis Wil. VII Sumatera Bagian Selatan.
- e. Bimbingan teknis mengenai Aplikasi STAI-BS Lubuklinggau pada Bagian Administrasi Keuangan di STAI-BS Lubuklinggau oleh Teknisi Bank SUMSEL BABEL Cabang Lubuklinggau.
- f. Pemberian fasilitas, termasuk dana untuk kegiatan belajar/pelatihan
- g. Memotivasi dan memfasilitasi tenaga kependidikan untuk mengajukan kenaikan pangkat guna meningkatkan jenjang karir tenaga kependidikan.

F. Keberlanjutan Sumber Daya Manusia

Untuk keberlanjutan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan Dosen dan Tenaga Kependidikan maka selalu dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh Tim Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di tingkat Program Studi dengan berdasarkan pada instrumen yang tercantum pada Pedoman SPMI di tingkat Sekolah Tinggi. Selain melakukan penjaminan mutu akademik dan non akademik, Tim ini juga akan menilai tingkat kinerja dosen dan tenaga kependidikan terhadap sasaran mutu yang telah

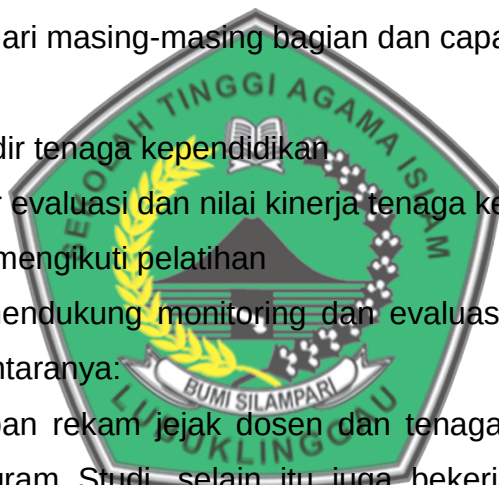
ditetapkan. Penilaian dilakukan berdasarkan evaluasi diri yang merupakan hasil program kerja SPMI tingkat Sekolah Tinggi. Hasil tersebut dilaporkan kepada Ketua STAI-BS Lubuklinggau sebagai umpan balik dalam melakukan penyesuaian terhadap sasaran mutu, standar mutu, dan pedoman penjaminan mutu dalam rangka penyusunan sasaran mutu baru, sehingga proses peningkatan secara berkelanjutan terus berjalan.

Rekam jejak dosen diperoleh melalui laporan kinerja dosen yang diberikan setiap bulan ke bagian kepegawaian yang meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Rekam Jejak Tenaga kependidikan beserta capainnya dapat dilihat dalam dokumen berupa:

1. Laporan dari masing-masing bagian dan capaiannya pada setiap bulan
2. Daftar hadir tenaga kependidikan
3. Kuesioner evaluasi dan nilai kinerja tenaga kependidikan
4. Sertifikat mengikuti pelatihan

Untuk mendukung monitoring dan evaluasi tersebut, beberapa hal dilakukan diantaranya:

1. Pengarsipan rekam jejak dosen dan tenaga kependidikan dilakukan oleh Program Studi, selain itu juga bekerja sama dengan Bagian Kepegawaian, Bagian Akademik, LP2M STAI-BS Lubuklinggau, dalam bentuk dokumen dan diberikan ke pimpinan program studi untuk selanjutnya dianalisis dan didiskusikan dalam rapat akhir semester baik di tingkat program studi maupun sekolah tinggi.
2. Kegiatan pembelajaran selalu mengacu pada peraturan yang berlaku dengan memperhatikan bobot dan kualitas pertemuan yang dilakukan oleh dosen dengan berorientasi kepada hasil penelitian terkini agar pembelajaran yang dilakukan senantiasa kreatif dan inovatif.
3. Pengendalian mutu proses pembelajaran dibahas dalam pertemuan, rapat internal dan seminar program studi termasuk untuk pemantauan dan monitoring terhadap penguasaan dosen dalam materi dan pengelolaan pembelajaran.



4. Kegiatan pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan selalu mengacu pada tata kerja dan tata kelola yang ada dalam *Standard Operational Prosedure* (SOP) STAI-BS Lubuklinggau.
5. Produktivitas kinerja dan laporan kinerja masing-masing bagian dibahas dalam rapat sekolah tinggi yang diadakan secara berkala setiap semester.



BAB IV

SARANA PRASARANA KAMPUS

Prasarana yang tersedia guna kelancaran seluruh civitas akademi STAI-BS Lubuklinggau terdiri dari Kampus A dan Kampus B. Kampus A dipergunakan untuk kegiatan perkuliahan Prodi PAI, PIAUD dan Hukum tata Negara Islam. Pusat kegiatan manajemen dan administrasi STAI-BS Lubuklinggau dan olah raga, yang terdiri :

1. Ruang kuliah
2. Ruang Dosen.
3. Ruang Seminar dan Sarana Mimbar Akademik
4. Ruang Rapat
5. Rektorat
6. Perpustakaan
7. Laboratorium Bahasa
8. Sarana Olahraga
9. Laboratorium Pendidikan
10. Masjid
11. Aula



Sedang sarana yang ada di Kampus B dipergunakan untuk kegiatan perkuliahan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dan manajemen dakwah, yang terdiri dari :

1. Ruang Kuliah,
2. Ruang Dosen,
3. Ruang Prodi KPI
4. Ruang Seminar dan sarana Mimbar Akademik,
5. Ruang Rapat,
6. Ruang LPM
7. Ruang LP2M
8. Ruang kewirausahaan
9. Ruang Radio,
10. Ruang Laboratorium dakwah,
11. Ruang Perpustakaan dan

Untuk meningkatkan pelayanan dan memudahkan komunikasi antara bagian maka dibutuhkan tata ruang bangunan yang representatif, kondusif dan terelasi dengan mudah dan profesional. Maka pembangunan gedung di lingkungan STAI-BS Lubuklinggau, harus mengikuti tata ruang yang telah dibuat dalam Master Plan Pembangunan Kampus STAI-BS Lubuklinggau tahun 2013 .Gedung yang harus dibangun antara lain sebagai berikut:

1. Gedung Perkuliahan 2 lantai
2. Membangun Ruang senat mahasiswa,
3. Membangun *Guest House* dan sarana penginapan mahasiswa khususnya diperuntukkan bagi mahasiswa karyawan yang berasal dari daerah,
4. Membangun *Guest House* Dosen dan Tamu.
5. Membangun laboratorium Bahasa dan Komputer,
6. Membangun Aula Baru berkapasitas 300 orang.
7. Membangun asrama mahasiswa berkapasitas 100 orang. ,
8. Membangun Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Pendidikan.
9. Membangun gedung Rektorat.

Dengan jumlah mahasiswa yang ada, fasilitas yang dimiliki STAI-BS Lubuklinggau dirasakan masih sangat terbatas. Oleh karena itu perlu penambahan ruang kelas baru serta diperlukan adanya ruang *micro teaching*. Kemudian diperlukan juga ruang dosen dan ruang program studi yang dapat menampung para dosen serta perpustakaan masing – masing program studi.

BAB V PEMBIAYAAN

A. Sumber Penerimaan

Untuk pengelolaan keuangan, terdapat Surat Keputusan Ketua STAI-BS Lubuklinggau yang intinya mengatur tentang kebijakan dan regulasi keuangan yang mencakup penganggaran, pengelolaan/pemanfaatan, pencatatan investasi dan biaya. Untuk lebih operasionalnya kebijakan tersebut dituangkan ke dalam SOP keuangan yang mencakup SOP keuangan untuk Sumbangan Pengelolaan Pendidikan (SPP), Dana Sumbangan Pembangunan (DSP) serta dana transitori Sumber-sumber penerimaan dana di STAI-BS Lubuklinggau dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Sumber Penerimaan Dana STAI-BS Lubuklinggau

No	Sumber Dana	Jenis Dana	Persentase
1.	Mahasiswa	SPP DSP (Dana Sumbangan Pembangunan) Dana Transitori	37% 2,8% 40,4%
2.	Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Bumi Silampari Musi Rawas	Dana Pembangunan	1,4%
3.	Kemenag/Diknas/Dikti	Hibah Penelitian Hibah P2M Beasiswa Hibah Pembangunan Sarana dan Prasarana	0,9% 1,2% 0,7% 1,6%
4.	Pemda Kab. Musi Rawas Pemkot Lubuklinggau	KKN Tematik Pembangunan sarana prasarana	1,6% 12,6%
5.	CSR	Beasiswa	1,4%
		Jumlah	100%

Dari sumber-sumber penerimaan itu dilakukan manajemen finansial yang mencakup:

1. Penganggaran
2. Pengelolaan dan Pemanfaatan
3. Pencatatan Investasi dan Biaya

Laporan penggunaan keuangan STAI-BS Lubuklinggau diaudit oleh Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Bumi Silampari Musi Rawas. Laporan ini juga disampaikan dalam rapat tahunan Senat Akademik STAI-BS Lubuklinggau. Laporan Keuangan secara transparan dilakukan bermanfaat untuk transparansi organisasi, sehingga kepercayaan publik terhadap pengelolaan semua bidang di STAI-BS Lubuklinggau dapat ditingkatkan. Kepercayaan publik ini diperlukan untuk penggalangan dan kesinambungan pendanaan yang bersumber dari luar seperti beasiswa dari Kopertis Wilayah VII Dikti, Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara dan Pemerintahan kota Lubuklinggau.



B. Pengeluaran

Dari perolehan dana yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penggunaan dana tersebut meliputi:

Tabel 5.2
Persentase Penggunaan Dana

No.	Ienis Pengeluaran	Persentase Penggunaan Dana
Biaya Operasional		
1.	Gaji	38,3%
2.	Biaya Utility	4,1%
3.	Biaya Praktikum	4,1%
4.	Biaya Pemeliharaan dan Pengembangan	12,3%
5.	Biaya lain-lain	0,2%
Biaya Kemahasiswaan		
1.	Biaya UAS	5,7%
2.	Biaya KKNM	5,7%
3.	Biaya PPL	5,7%
4.	Biaya Seminar Proposal Skripsi	4,4%

5.	Biaya Bimbingan Skripsi	6,9%
6.	Biaya Ujian Munaqasyah	6,9%
7.	Biaya Wisuda	5,7%
Jumlah		100%

Untuk pengelolaan biaya di STAI-BS Lubuklinggau menggunakan prinsip keadilan, efisiensi, dan transparansi. Dengan prinsip-prinsip tersebut alokasi biaya pendidikan dapat diakses informasinya, sehingga mahasiswa tahu persis besaran biaya pendidikan dan penggunaannya. Pembebanan biaya kuliah kepada mahasiswa tidak kaku. Sebab, ada berbagai program beasiswa atau bantuan kepada mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi.

Penggalangan sumber dana untuk dana operasional pendidikan, riset, pengabdian masyarakat dan dana investasi dilakukan melalui dana dari mahasiswa, Pemerintah daerah, dan kelompok-kelompok masyarakat.

1. Cara Penggalangan dana dari Mahasiswa

Penggalangan dana dari mahasiswa dilakukan melalui SPP dan DSP yang besarnya berfluktuasi sesuai dengan perkembangan kebutuhan tetapi tetap memperhatikan taraf ekonomi input mahasiswa. SPP mahasiswa dibayar dalam 3 cicilan dalam setiap tahunnya, demikian juga DSP dibayar 3 cicilan pada tahun pertama perkuliahan. Waktu pembayaran ditentukan sesuai dengan jadwal kegiatan akademik di STAI-BS Lubuklinggau yang ditetapkan dalam edaran keuangan yang disahkan oleh Ketua STAI-BS Lubuklinggau dan Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Silampari Musi Rawas.

2. Cara Penggalangan dana hibah, beasiswa dan bantuan

Penggalangan dana untuk memperoleh hibah, beasiswa dan bantuan dari pihak luar dilakukan dengan cara mengajukan proposal ke pemerintah pusat dan daerah serta kelompok-kelompok masyarakat. Hingga saat ini dari pemerintah pusat melalui Kementerian Agama RI STAI-BS Lubuklinggau telah memperoleh hibah untuk renovasi ringan gedung Rektorat., dana Hibah Pemerintah kota Lubuklinggau dipergunakan untuk membangun gedung perkuliahan dua lantai serta

hibah-hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan lain-lain. Sedangkan beasiswa dari Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Bantuan Biaya Mahasiswa (BBM), kewirausahaan nasional, dan lain-lain diperoleh dari CSR Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Lubuklinggau, dana beasiswa S1, S2 dan S3.



BAB VI

RENCANA PENGEMBANGAN

A. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

STAI-BS Lubuklinggau dihadapkan pada beberapa kondisi yang sangat kompleks baik lingkungan internal maupun eksternal, peluang ataupun ancaman, diantaranya:

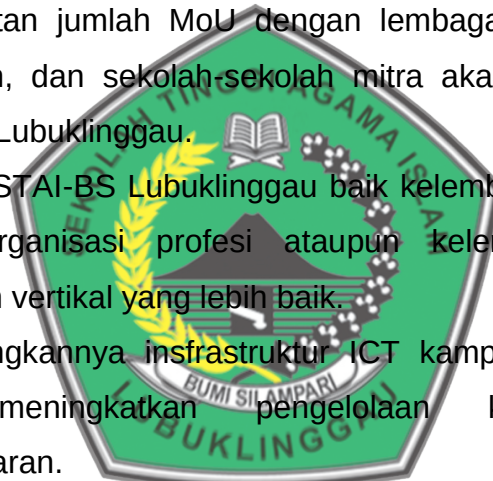
1. Berdirinya STAI-BS Lubuklinggau dalam pengelolaanya dilakukan secara mandiri.
2. Kondisi dan karakteristik mahasiswa STAI-BS Lubuklinggau sebagian besar berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.
3. Kebijakan untuk menambah jumlah mahasiswa untuk mendukung pembiayaan lembaga berdampak pada kurangnya ketersediaan ruangan dan dosen.
4. Program studi maupun institusi (Lembaga Pendidikan) yang dikembangkan bukan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki nilai jual yang tinggi tetapi STAI-BS Lubuklinggau selalu berupaya menstabilkan jumlah peminat.
5. Lokasi Kampus STAI-BS Lubuklinggau berada di lingkungan perkotaan sedangkan calon mahasiswa sebagian besar berasal dari luar daerah.
6. Pengesahan Undang-undang guru dan dosen dan berbagai peraturan pendukungnya diyakini akan menambah minat masyarakat untuk memilih STAI-BS Lubuklinggau sebagai pilihan pendidikan tinggi bagi putra putrinya.

Kondisi STAI-BS Lubuklinggau di atas memiliki potensi untuk lebih berkembang. Hal ini dapat dilakukan melalui penjaminan mutu yang dimulai dari tingkat program studi dalam menyiapkan guru profesional. Eksistensi dan intensifikasi pelaksanaannya diharapkan menjadikan STAI-BS Lubuklinggau dapat bersaing ditingkat lokal, regional dan nasional.

Dengan demikian seluruh civitas akademika STAI-BS Lubuklinggau harus berpedoman pada penjaminan mutu yang dikembangkan oleh lembaga untuk menjadikan STAI-BS Lubuklinggau unggul dalam pembelajaran sekolah.

B. Analisis Strength, Weakneses, Oportunity, Threat (SWOT) Kekuatan

1. STAI-BS Lubuklinggau saat ini memiliki dosen tetap dan tenaga kependidikan yang dapat memenuhi rasio ideal mahasiswa dan dosen.
2. STAI-BS Lubuklinggau memiliki fasilitas tanah yang disediakan oleh pihak Yayasan yang cukup luas sehingga memungkinkan untuk penataan kampus lebih terintegrasi.
3. Peningkatan jumlah MoU dengan lembaga pemerintah, perguruan tinggi lain, dan sekolah-sekolah mitra akan mendukung eksistensi STAI-BS Lubuklinggau.
4. Aktivitas STAI-BS Lubuklinggau baik kelembagaan maupun personal dalam organisasi profesi ataupun kelembagaan meningkatkan hubungan vertikal yang lebih baik.
5. Dikembangkannya infrastruktur ICT kampus yang secara terukur dapat meningkatkan pengelolaan kelembagaan maupun pembelajaran.
6. Lahirnya Undang – undang Guru dan Dosen meningkatkan animo masyarakat untuk mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan tenaga kependidikan seperti STAI-BS Lubuklinggau.
7. STAI-BS Lubuklinggau satu-satunya yang mengelolah prodi PAI, KPI, Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Hukum keluarga, Hukum tata Negara Islam dan Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PiAUD).
8. Akreditasi program studi STAI-BS selalu diusahakan minimal memiliki peringkat B. Ini merupakan modal penting dalam eksistensi lembaga.
9. Terdapat banyak potensi di kalangan dosen dan staf akademik untuk menghasilkan karya besar, termasuk kemampuan dalam penyelenggaraan Tridharma secara utuh, apalagi kalau potensi itu



dapat dihimpun menjadi kekuatan yang kolektif melalui manajemen yang baik.

Kelemahan

1. Dana untuk pengelolaan lembaga diperoleh dari mahasiswa meskipun ada dana yang diperoleh dari lembaga lain baik melalui hibah ataupun beasiswa yang peruntukannya sudah jelas tetapi tidak dapat diandalkan untuk menunjang keberadaan lembaga dalam jangka panjang.
2. Program studi maupun institusi (Lembaga Pendidikan) yang dikembangkan bukan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki nilai jual yang tinggi dilihat dari kebutuhan pasar, sehingga jumlah peminat ke STAI-BS Lubuklinggau bersaing secara ketat Perguruan tinggi lain.
3. Sistem manajemen Tridharma Perguruan Tinggi dan kemahasiswaan belum berjalan secara optimal, sehingga ada sejumlah unit manajemen yang perlu lebih diefektifkan dan diefisienkan.
4. Ketersediaan SDM yang sesuai dengan prasyarat minimal ketentuan perundangan untuk eksistensi perguruan tinggi masih terus harus ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya.
5. Belum lengkapnya parameter dan pedoman-pedoman *quality assurance*.
6. Belum terbangunnya kultur kerja yang sesuai dengan tuntutan sebuah lembaga pendidikan tinggi modern yang memiliki visi unggul dalam pembelajaran sekolah.
7. Keterbatasan fasilitas baik ruangan kuliah maupun laboratorium menyebabkan proses akademik mengalami kesulitan pemetaannya.
8. Mobilisasi SDM untuk menjalankan visi dan misi STAI-BS Lubuklinggau sebagaimana yang diharapkan, menuntut peningkatan kesejahteraan yang memadai.
9. Akselerasi Regulasi aturan pemerintah yang semakin meningkat dan mengikat menjadikan STAI-BS Lubuklinggau harus berupaya keras menyesuaikan kondisi dengan peraturan yang berlaku.

Peluang

1. Status akreditasi semua program studi STAI-BS Lubuklinggau memberikan otonomi khusus pada lembaga untuk mengelola sistem perkuliahan yang mandiri dan terukur.
2. Beberapa personalia di STAI-BS Lubuklinggau menjadi anggota maupun pengurus inti sejumlah organisasi yang memiliki kekuatan vertikal secara akademis maupun politis.
3. Undang - undang Guru dan dosen maupun Standar Nasional Pendidikan memberikan peluang kepada STAI-BS Lubuklinggau untuk memaksimalkan perannya sebagai LPTK.
4. STAI-BS Lubuklinggau satu-satunya Perguruan Tinggi di Kota Lubuklinggau, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Musi Rawas Utara yang menyelenggarakan perkuliahan di bidang PAI, KPI, PMI, Hukum Tata Negara Islam dan PIAUD sehingga meningkatkan minat lulusan SLTA maupun tenaga pendidik/kependidikan untuk menempuh gelar kesarjanaan di STAI-BS Lubuklinggau.
5. Komitmen pimpinan STAI-BS Lubuklinggau untuk meningkatkan mutu lembaga sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku sangat tinggi.



Ancaman

1. Belum adanya dukungan anggaran rutin dari sektor lain selain SPP Mahasiswa.
2. *Grand Design* pendidikan nasional pada tahun 2014 yang mewajibkan calon guru memasuki pendidikan profesional selama 1 tahun dengan formasi yang terbatas. Hal ini mengakibatkan harus dibatasinya dengan ketat jumlah mahasiswa baru di STAI-BS Lubuklinggau khususnya.
3. Persaingan global, perkembangan IPTEK dan tuntutan *stakeholders* menuntut ketersediaan fasilitas pendidikan berorientasi pasar, kesiapan SDM, dan sistem manajemen yang handal.

4. Perlu ditingkatkannya kepercayaan masyarakat terhadap STAI-BS Lubuklinggau mengharuskan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas komunikasi secara lebih intensif.
5. Munculnya perguruan tinggi kependidikan di Kota Lubuklinggau dan sekitarnya, menjadikan pasar STAI-BS Lubuklinggau semakin sempit. Sehingga inovasi dalam PMB setiap tahun harus terus dilakukan.

Asumsi-asumsi

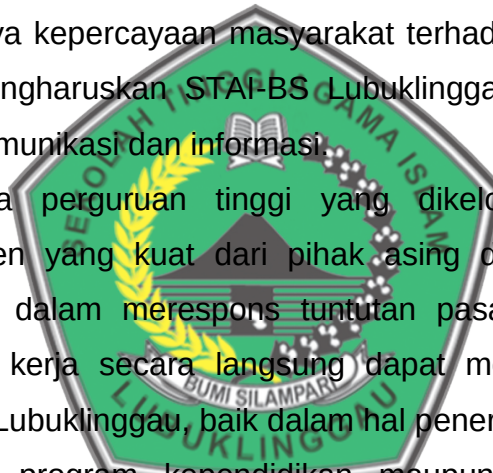
STAI-BS Lubuklinggau berasumsi, bahwa Rencana Pengembangannya dilandasi oleh berlandaskan hal-hal sebagai berikut

1. Tuntutan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan semakin tinggi sejalan dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
2. Pemberlakuan berbagai aturan dalam sistem pendidikan nasional berpengaruh terhadap STAI-BS Lubuklinggau baik positif maupun negatif.
3. Dikembangkannya fasilitas pembelajaran memungkinkan peningkatan sistem manajemen proses pembelajaran semakin akuntabel.
4. Kerjasama dan kemitraan dengan berbagai lembaga baik lokal maupun nasional semakin diperlukan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan.
5. Optimalisasi potensi kemahasiswaan memerlukan pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.
6. Unggulan-unggulan yang dimiliki oleh STAI-BS Lubuklinggau berupa kerjasama, kemitraan, kepengurusan dalam berbagai organisasi dan hubungan vertikal lainnya diberdayakan untuk menggali sumber dana pendukung.
7. Kompleksitas problematika pendidikan, Komunikasi Penyiaran Islam, Hukum, Perkembangan Masyarakat Islam dan PiAUD semakin meningkat sehingga menuntut kajian yang mendalam dan komprehensif.
8. Modernisasi, liberalisasi, dan kapitalisasi dunia bisnis yang bersifat global menuntut STAI-BS Lubuklinggau untuk dapat mengembangkan



bisnis yang bersifat nirlaba untuk mendukung kapasitas dan kapabilitasnya.

9. Rendahnya tingkat kesejahteraan hidup para dosen dan tenaga pendidik mengharuskan STAI-BS Lubuklinggau melakukan revitalisasi kebijakan peningkatan kesejahteraan dalam rangka meningkatkan mutu kinerja .
10. Perkembangan budaya, peradaban dunia, dan teknologi digital serta menurunnya moralitas bangsa mengharuskan STAI-BS Lubuklinggau memperkuat komitmen untuk memperkuat kehidupan dengan nilai-nilai Islami dan kebangsaan.
11. Beragama sebagai dasar untuk mewujudkan kampus yang edukatif, ilmiah dan religius.
12. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan dan LPTK mengharuskan STAI-BS Lubuklinggau melakukan revitalisasi sistem komunikasi dan informasi.
13. Munculnya perguruan tinggi yang dikelola dan didukung oleh manajemen yang kuat dari pihak asing dengan program-program kompetitif dalam merespons tuntutan pasar kerja dan penciptaan lapangan kerja secara langsung dapat memperlemah daya saing STAI-BS Lubuklinggau, baik dalam hal penerimaan jumlah mahasiswa pendaftar program kependidikan maupun dalam pengembangan program non-kependidikan.



C. Tahapan Penetapan Sasaran dan Pengembangan

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan ditetapkan tahapan penetapan sasaran dan pengembangan STAI-BS Lubuklinggau sebagai berikut:

Tahap 1: 2013-2017

***Green and Clean Campus* (Penataan kelembagaan dan sistem manajemen)**

Pada tahap ini difokuskan pada pembaharuan sistem tatanan kelembagaan dan pengelolaan STAI-BS Lubuklinggau yang efisien dan efektif.

Tahap 2: 2017-2021

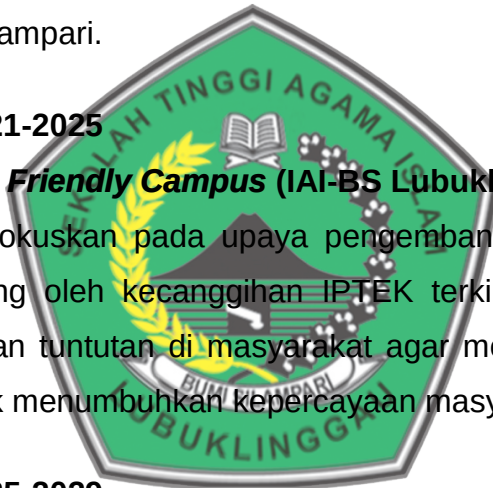
Modernitas kampus dan fasilitas berstandar Nasional dan perubahan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) menjadi Institut Agama Islam (IAI)

Tahap ini difokuskan pada modernisasi kampus dan fasilitas berstandar nasional dengan menempatkan realisasi bantuan lembaga nasional dalam prioritas tinggi serta pada pengembangan infrastruktur serta sistem informasi akademik dan manajemen berbasis ICT. Tahap ini juga difokuskan pada upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis riset dan pengabdian kepada masyarakat serta berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan dan kelayakan menjadi Institut Agama Islam (IAI) Bumi Silampari.

Tahap 3: 2021-2025

***Reliable and Friendly Campus* (IAI-BS Lubuklinggau)**

Tahap ini difokuskan pada upaya pengembangan berbagai komponen yang didukung oleh kecanggihan IPTEK terkini serta relevan dengan kebutuhan dan tuntutan di masyarakat agar memiliki akuntabilitas yang mantap untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat



Tahap 4: 2025-2029

***Excellent Campus* (Pusat Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi)**

Tahap ini difokuskan pada pengembangan kampus untuk menjadi pusat berbagai kegiatan Tridharma perguruan tinggi.

Tahap 5 : 2029-2033

***Smart and Innovative Campus* (Perubahan Institut Agama Islam (IAI) Bumi Silampari Lubuklinggau, menjadi IAIN)**

Tahap ini difokuskan untuk mengupayakan pengembangan kampus secara intensif untuk memenuhi persyaratan-persyaratan menjadi IAIN

D. Penentuan Strategi Pengembangan

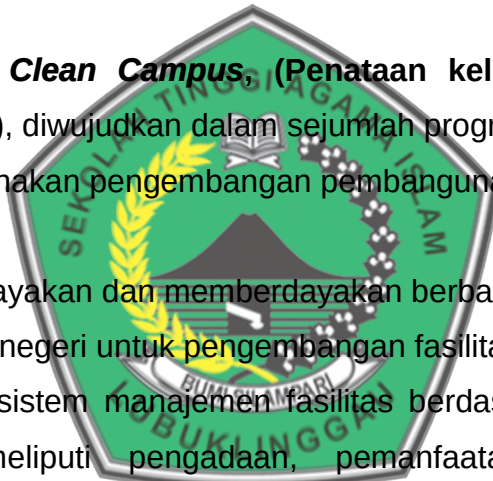
Implementasi tahapan penetapan sasaran dan pengembangan di atas didukung oleh strategi sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang transparan, konsisten, dan mengutamakan kebersamaan.
2. Pengelolaan kelembagaan yang sinergis, efisien, dan produktif.
3. Profesionalisme dalam manajemen.
4. Partisipasi aktif, menyeluruh, dan terbuka melalui penguatan peran unit-unit dasar.
5. Jejaring dan kemitraan pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Tahap I :

Green and Clean Campus, (Penataan kelembagaan dan sistem manajemen), diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengembangan pembangunan fisik dan fasilitas kampus
2. Mengupayakan dan memberdayakan berbagai bantuan dari dalam dan luar negeri untuk pengembangan fasilitas.
3. Menata sistem manajemen fasilitas berdasarkan penjaminan mutu yang meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengamanan secara sistemik dan komprehensif.
4. Melakukan restrukturisasi organisasi dan penataan sistem manajemen
5. Menyusun prosedur dan tatakerja baru sesuai dengan pembaharuan yang telah ditetapkan
6. Menyiapkan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan
7. Merintis menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam inovasi pembelajaran.
8. Merintis sistem manajemen keuangan akuntabel dan transparan
9. Merintis sistem penjaminan mutu dan akuntabilitas kinerja.



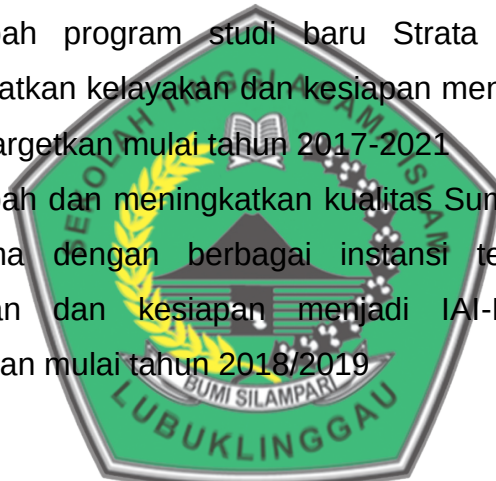
10. Merintis perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam.
11. Menata dan memberdayakan unit-unit pendukung, dan unit bisnis pendukung sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
12. Merintis berdirinya Pusat inkubator bisnis sebagai bagian yang berfungsi menjembatani antara perguruan tinggi, dunia usaha dan industri serta bidang kewirausahaan.
13. Meningkatkan sistem sekuriti dan manajemen kampus.
14. Memperluas, mengembangkan dan memberdayakan sistem pengelolaan tata ruang kampus.
15. Mengembangkan dan meningkatkan jumlah sarana dan prasarana yang menunjang kelayakan dan kesiapan menjadi Institut Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau.

Tahap II:

Smart and Innovative Campus (Perubahan status STAI-BS Lubuklinggau menjadi IAI-BS Lubuklinggau), Modernisasi kampus dan fasilitas serta pengembangan jaringan *ICT*, diwujudkan dalam sejumlah program sbb:

1. Mengembangkan sistem *ICT* STAI-BS Lubuklinggau.
2. Meningkatkan sistem informasi manajemen sekolah tinggi yang lengkap, akurat dan mutakhir.
3. Meningkatkan kapasitas dan fungsi *web* STAI-BS Lubuklinggau.
4. Meningkatkan penggunaan internet pada sivitas akademika dan tenaga administrasi STAI-BS Lubuklinggau.
5. Mengembangkan *e-learning*
6. Mengembangkan SOP proses manajemen berbasis *ICT*
7. Mengembangkan *archive management system*
8. Mengembangkan perpustakaan berbasis *ICT* (*virtual library*).
9. Mengintegrasikan berbagai Teknologi Informasi dan Komunikasi terkini dalam pembelajaran
10. Mengintegrasikan berbagai Teknologi Informasi dan Komunikasi terkini dalam berbagai pelayanan akademik dan kemahasiswaan

11. Memperluas pembangunan infrastruktur ICT, demi terwujudnya *smart campus* yang dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan sivitas akademika dalam memperoleh informasi terkini dengan teknologi yang mutakhir.
12. Mengaplikasikan hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat terkini untuk pembaharuan dan peningkatan kualitas pembelajaran
13. Mengembangkan model-model pembelajaran yang kontekstual dengan kebutuhan dan tuntutan di lapangan
14. Membangun keunggulan lulusan yang bercirikan keunikan lokal melalui berbagai pemberdayaan sumber daya berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran.
15. Menambah program studi baru Strata 1 dan strata 2 untuk meningkatkan kelayakan dan kesiapan menjadi IAI-BS Lubuklinggau yang ditargetkan mulai tahun 2017-2021
16. Menambah dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta kerjasama dengan berbagai instansi terkait yang mendukung kelayakan dan kesiapan menjadi IAI-BS Lubuklinggau yang ditargetkan mulai tahun 2018/2019



Tahap III:

Reliable and Friendly Campus (IAI-BS Lubuklinggau), diwujudkan dalam sejumlah program yaitu:

1. Meningkatkan standar pengelolaan perguruan tinggi lebih dari standar nasional pendidikan tinggi minimal yang ditetapkan pemerintah
2. Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri sesuai dengan visi dan misi STAI-BS Lubuklinggau untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kreativitas kegiatan mahasiswa dan dosen.

4. Mengembangkan tridharma perguruan tinggi dengan cara yang inovatif dan bermutu serta tanggap terhadap perubahan global dan tantangan lokal.
5. Merintis penyesuaian dinamika perubahan yang terjadi di masyarakat melalui pengembangan wawasan, nilai moral dan etika serta karya tridharma perguruan tinggi yang berkualitas.
6. Memperluas dan memiliki kepakaran dan kemampuan untuk meningkatkan kompetensi serta kemampuan dalam mengembangkan nilai berdasarkan kebenaran nilai.
7. Mengembangkan penyesuaian dinamika perubahan yang terjadi di masyarakat melalui pengembangan wawasan, nilai moral dan etika serta karya tridharma perguruan tinggi yang berkualitas.
8. Rintisan untuk menjadi pusat inovasi pendidikan dan model-model pembelajaran
9. Rintisan untuk menjadi laboratorium pengembangan dan penelitian model-model pembelajaran inovatif
10. Rintisan untuk menjadi Perguruan tinggi rujukan dalam inovasi pendidikan dan model-model pembelajaran
11. Rintisan untuk menjadi Pusat pendidikan, pelatihan dan pengembangan inovasi pendidikan dan model-model pembelajaran
12. Rintisan untuk menjadi Pusat pengembangan lembaga sertifikasi profesi pendidikan formal dan nonformal nasional
13. Rintisan untuk menjadi pusat pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat
14. Rintisan untuk menjadi Pusat kajian pengembangan wilayah terpadu

Tahap IV:

***Excelent Campus* (Pusat Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi)**

yang diwujudkan dalam sejumlah program berikut ini:

1. Berdaya saing internasional
2. Mengaplikasikan penjaminan mutu secara menyeluruh
3. Memperluas akses hasil-hasil penelitian

4. Pemutakhiran dan integrasi perkembangan IPTEK pada pembelajaran berdasarkan keunikan lokal dan hasil penelitian.
5. Mengoptimalkan kegiatan penelitian dan publikasi penelitian di jurnal nasional dan internasional
6. Pusat inovasi Pendidikan dan model-model pembelajaran
7. Laboratorium pengembangan dan penelitian model-model pembelajaran inovatif
8. Perguruan tinggi rujukan untuk inovasi pembelajaran
9. Pusat pendidikan, pelatihan dan pengembangan inovasi pembelajaran
10. Pusat pengembangan lembaga sertifikasi profesi pendidikan formal dan non formal nasional
11. Pusat pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat
12. Pusat kajian pengembangan wilayah terpadu



BAB VII

KEBIJAKAN, STRATEGI PENGEMBANGAN DAN INDIKATOR KINERJA

A. Pendidikan

Kebijakan dalam bidang pendidikan diorientasikan untuk meningkatkan kualitas akademik, profesionalisme, kepribadian dan kemampuan sosial, guna mencapai keunggulan kompetitif, perluasan kesempatan dan akses untuk memperoleh pendidikan tinggi, menyempurnakan dan memantapkan program studi dan kurikulum, meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar, mengembangkan dan meningkatkan program sertifikasi profesi pendidikan dan profesi lainnya, serta memperkuat jejaring dan kemitraan dengan lembaga-lembaga lokal, nasional, dan internasional.

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya tampung beberapa program studi dengan mempertimbangkan ketersediaan ketenagaan dan fasilitas;
2. Memberdayakan program studi yang ada dan mengembangkan yang baru yang berdaya saing kuat dan sesuai dengan *platform* STAI-BS Lubuklinggau;
3. Mengembangkan program peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan dan tenaga profesional lainnya dalam rangka sertifikasi;
4. Mengembangkan sistem belajar jarak jauh, sehingga STAI-BS Lubuklinggau menjadi Institut Agama Islam yang melaksanakan *dual system* yang bermutu dalam pelaksanaan pembelajaran;
5. Mengevaluasi dan memperbaharui kurikulum, silabus, dan kalender akademik, sesuai tuntutan perundangan dan laju perkembangan di lapangan secara berkelanjutan serta melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap implementasinya;
6. Menetapkan standar mutu akademik dan memantau ketercapaian standar;

7. Meningkatkan mutu program, proses, dan hasil pembelajaran;
8. Meningkatkan kegiatan seminar dan lokakarya akademik, penulisan buku ajar dan modul bahan ajar;
9. Mengembangkan kerjasama kelembagaan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia pada tingkat lokal, nasional dan internasional;
10. Menyempurnakan sistem informasi manajemen akademik termasuk peningkatan pelayanan prima dalam bidang akademik;

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Meningkatnya jumlah mahasiswa dengan semakin besarnya jumlah mahasiswa baru tiap tahunnya untuk semua program studi dengan memperhatikan ketersediaan dosen dan fasilitas sehingga rasio ideal masih tetap dicapai.
2. Bertambahnya jumlah program studi baru S1/S2 dan diupayakan beberapa program studi memiliki daya saing kuat di tingkat nasional;
3. Tercapainya:
 - a. Program sertifikasi untuk semua program studi;
 - b. Program pengalaman profesi secara optimal.
 - c. Persentase lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan.
4. Terlaksananya sistem belajar jarak jauh untuk menunjang pelaksanaan *dual system* dalam pembelajaran;
5. Tersusunnya:
 - a. Kurikulum baru untuk setiap program studi yang adaptif terhadap tuntutan perundangan, perkembangan ipteks dan tuntutan masyarakat;
 - b. Deskripsi dan silabus untuk semua mata kuliah yang diperbaharui secara berkelanjutan;
 - c. Evaluasi tahunan kurikulum;
6. Tercapainya:
 - a. Standar mutu akademik;
 - b. Pemantauan tahunan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat berdasarkan standar mutu yang berlaku;

7. Telah mendapatkan:
 - a. Rata-rata IPK lulusan minimal 3
 - b. Rata-rata lama penyelesaian studi 4 tahun (s1) dan 2 tahun (S2)
 - c. Akreditasi seluruh program studi dengan predikat minimal B
8. Meningkatnya jumlah buku ajar dan modul bahan ajar.
9. Terlaksananya:
 - a. MoU yang sudah ditandatangani;
 - b. Sejumlah kerjasama baru dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional.
10. Terselenggaranya program studi berstandar internasional.
11. Terlaksananya:
 - a. Sistem *student link* secara akurat.
 - b. Sistem layanan akademik untuk mahasiswa yang berprestasi dalam bidang-bidang khusus.

B. Penelitian dan Pengembangan

Kebijakan penelitian dan pengembangan difokuskan untuk mendorong tumbuhnya penelitian yang bermutu dan dikelola secara baik, sehingga melahirkan karya penelitian dan inovasi yang unggul, mutakhir, terdiseminasi secara luas, serta memperoleh pengakuan secara nasional atau internasional.

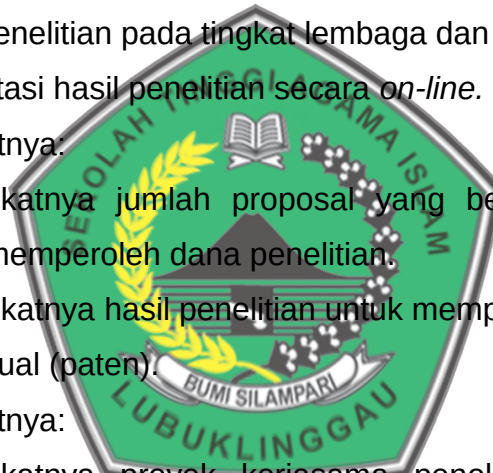
Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pelatihan manajemen dan metodologi penelitian.
2. Memfasilitasi pengembangan payung penelitian dan kelompok-kelompok penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dan antardisiplin.
3. Mengembangkan sistem informasi penelitian.
4. Memfasilitasi pengembangan proposal penelitian yang bermutu dan berdayasaing tinggi.
5. Mengembangkan jejaring penelitian dengan berbagai lembaga dan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.
6. Menerapkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

7. Melakukan penelitian berkenaan dengan persoalan-persoalan profesionalisme guru/pendidik, kepribadian guru/pendidik, yang sesuai dengan moralitas bangsa.
8. Menerbitkan jurnal penelitian ilmiah terakreditasi tingkat nasional atau internasional;
9. Merintis pengembangan pusat pengkajian dan penelitian yang bertaraf nasional dan internasional.

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Meningkatnya jumlah dosen terlatih dalam manajemen dan metodologi penelitian yang dapat memenangkan penelitian hibah bersaing.
2. Payung penelitian pada tingkat lembaga dan program studi.
3. Dokumentasi hasil penelitian secara *on-line*.
4. Meningkatnya:
 - a. Meningkatnya jumlah proposal yang berkualitas dan kompetitif untuk memperoleh dana penelitian.
 - b. Meningkatnya hasil penelitian untuk memperoleh hak karya intelektual (paten).
5. Meningkatnya:
 - a. Meningkatnya proyek kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi atau lembaga luar negeri.
 - b. Meningkatnya jumlah kerjasama penelitian dengan lembaga pemerintah pusat dan daerah atau swasta.
6. Meningkatnya jumlah inovasi pembelajaran yang berbasis riset dalam perkuliahan dan persekolahan.
7. Meningkatnya proyek penelitian tentang profesionalisme guru/pendidik, kepribadian guru/pendidik, yang sesuai dengan moralitas bangsa.
8. Meningkatnya jumlah jurnal terakreditasi terbitan STAI-BS Lubuklinggau.
9. Meningkatnya karya penelitian dosen diterbitkan dalam jurnal internasional.



C. Pengabdian Kepada Masyarakat

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat difokuskan untuk mendorong terwujudnya pengabdian yang bermutu dan sinergis pada masyarakat pendidikan khususnya dan masyarakat luas umumnya, sehingga melahirkan kegiatan dan hasil pengabdian yang terkait pada pendidikan dan penelitian, memberdayakan masyarakat, memperkuat kemitraan dengan pemerintah pusat dan daerah serta sektor swasta, menyediakan layanan pendidikan di sekolah dan luar sekolah kepada masyarakat luas.

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Mengembangkan payung program pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakannya, termasuk yang berbasis hasil penelitian.
2. Mengadakan pelatihan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat.
3. Mengembangkan jejaring kemitraan pengabdian kepada masyarakat.
4. Mempublikasikan program dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Melaksanakan program layanan pendidikan masyarakat yang menambah pendapatan universitas.
6. Memberikan penghargaan kepada dosen yang berhasil dalam mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan dan sinergis.
7. Merintis layanan pendidikan di sekolah dan luar sekolah.

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Terwujudnya payung program prioritas pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kemitraan dengan pemerintah pusat dan daerah serta sektor swasta.
2. Terlaksananya berbagai jenis pelatihan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat pendidikan maupun umum.

3. Terlaksananya berbagai program pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan dengan pemerintah pusat dan daerah serta sektor swasta.
4. Terwujudnya publikasi kegiatan-kegiatan unggulan pengabdian kepada masyarakat.
5. Terlaksananya sepuluh program layanan pendidikan masyarakat yang menambah pendapatan universitas.
6. Meningkatnya jumlah dosen yang mendapat penghargaan.
7. Terlaksananya rintisan layanan pendidikan di sekolah dan luar sekolah.

D. Kemahasiswaan

Kebijakan dalam bidang kemahasiswaan dan hubungan alumni berorientasi pada peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan kemahasiswaan untuk mendukung pelaksanaan Tridharma PT guna memperoleh dan memperkaya kompetensi profesional, kepribadian dan sosial yang mantap, menuju keunggulan kompetitif. Kebijakan itu terfokus pada penguatan kelembagaan, pengembangan minat bakat, pengembangan kepribadian dan seni budaya, olah raga, peningkatan pendidikan keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, dan peningkatan kesejahteraan yang sejalan dengan peningkatan ketahanan terhadap ancaman erosi nilai moral norma luhur dan bahaya obat terlarang dan psikotropika, serta dukungan kuat dari alumni untuk pengembangan STAI-BS Lubuklinggau.

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menata manajemen kelembagaan dan lingkungan organisasi mahasiswa serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
2. Mengembangkan model-model untuk memfasilitasi pembinaan kepemimpinan organisasi mahasiswa.
3. Mengembangkan sistem penelusuran minat, bakat dan kreativitas mahasiswa serta model-model pembinaan dan pengembangannya.

4. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan tingkat wilayah dan nasional.
5. Mengembangkan sistem pembinaan kepribadian akhlakul karimah, seni budaya Islami dan olah raga.
6. Menyelenggarakan pertunjukan dan perlombaan seni budaya Islami dan berbagai cabang olah raga yang berskala regional, nasional maupun internasional.
7. Mengembangkan model-model pembinaan untuk memperkuat ketahanan fisik maupun mental, guna menangkal erosi norma luhur, obat terlarang dan psikotropika.
8. Mengembangkan sistem pengelolaan asrama dan pemondokan mahasiswa.
9. Meningkatkan pelayanan kesehatan dan santunan kecelakaan/kematian.
10. Memantapkan jaringan kerjasama untuk memperbanyak peluang beasiswa bagi peningkatan kesejahteraan mahasiswa.
11. Meningkatkan partisipasi alumni dalam pengembangan STAI-BS Lubuklinggau
12. Memantapkan program bimbingan dan konseling karier mahasiswa.

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Revitalisasi organisasi kemahasiswaan dan UKM sesuai dengan Statuta STAI-BS Lubuklinggau.
2. Tertatanya kelembagaan dan lingkungan organisasi kemahasiswaan serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
3. Terbentuknya kepengurusan organisasi kemahasiswaan yang sesuai dengan Statuta STAI-BS Lubuklinggau.
4. Tersusunnya model-model pembinaan kepemimpinan organisasi kemahasiswaan pada program studi dan tingkat lembaga. Tersusunnya sistem penelusuran minat, bakat dan kreativitas mahasiswa serta model-model pembinaan kegiatan organisasi kemahasiswaan.

5. Meningkatnya prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional dalam berbagai bentuk seni budaya dan berbagai cabang olah raga.
6. Menguatnya kepribadian pendidik/pakar yang berbudaya Indonesia.
7. Meningkatnya daya tampung dan kualitas layanan pada mahasiswa pengguna jasa asrama dan pemondokan yang bersih, sehat, aman dan nyaman.
8. Terbentuknya jaringan kerjasama dengan pemberi beasiswa (Lembaga Pemerintah Pusat/Pemda, BUMN, Swasta, dan Yayasan) dalam dan luar negeri.
9. Bertambahnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa
10. Revitalisasi Ikatan Alumni dalam mendukung pengembangan STAI-BS Lubuklinggau
11. Meningkatnya partisipasi jumlah alumni dalam kegiatan-kegiatan pengembangan STAI-BS Lubuklinggau.
12. Terselenggaranya bimbingan dan konseling karier mahasiswa minimal dua kali setahun.

E. Modernisasi Kampus dan Fasilitas

Kebijakan ini difokuskan pada modernisasi kampus dan fasilitas berstandar nasional dengan menempatkan realisasi bantuan dari mitra kerjasama dengan STAI-BS Lubuklinggau.

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembangunan fisik dan fasilitas kampus.
2. Memantapkan sistem manajemen fasilitas berdasarkan penjaminan mutu yang meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengamanan secara sistemik dan komprehensif.
3. Mengupayakan dan memberdayakan berbagai bantuan dari dalam dan luar negeri untuk pengembangan fasilitas.
4. Meningkatkan sistem sekuriti dan manajemen kampus.
5. Memperluas, mengembangkan dan memberdayakan sistem pengelolaan tata ruang kampus.

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. terselesaikannya beberapa unit gedung baru serta kelengkapannya sesuai dengan rencana pembangunan.
2. Adanya SOP sistem manajemen fasilitas, pemeliharaan, pemanfaatan dan pengamanan.
3. Diperoleh dan Diberdayakannya:
 - a. Dana hibah dan bantuan teknis dari pihak ketiga.
 - b. Bantuan dana dari lembaga pemerintah dan swasta.
4. Terlatihnya tenaga keamanan kampus.
5. Tertibnya manajemen perparkiran kendaraan dalam kampus dan tersusunnya sistem pengelolaan tata ruang kampus (dalam bentuk SOP).

F. Peningkatan Jaringan *ICT*

Kebijakan ini difokuskan pada pengembangan infrastruktur serta sistem informasi akademik dan manajemen berbasis *ICT*.

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Memperluas pembangunan infrastruktur *ICT*.
2. Menyempurnakan sistem informasi manajemen STAI-BS Lubuklinggau lengkap, akurat dan mutakhir.
3. Meningkatkan kapasitas dan fungsi STAI-BS Lubuklinggau Net.
4. Mengembangkan *e-learning*.
5. Mengembangkan *e-management* baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
6. Mengembangkan perpustakaan berbasis *ICT* (*virtual library*).

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Terpasangnya infrastruktur *ICT* yang menghubungkan seluruh unit di kampus dengan tingkat keamanan yang tinggi;
2. Meningkatnya *bandwidth*

3. Seluruh sivitas akademika dan tenaga administrasi dapat memanfaatkan layanan internet.
4. Program studi dapat memanfaatkan jaringan ICT untuk menyelenggarakan perkuliahan dengan sistem *e-learning*.
5. Sistem informasi manajemen perguruan tinggi yang dapat memberikan layanan data dan informasi secara lengkap, akurat dan mutakhir;
6. Layanan *virtual library* untuk mahasiswa dan dosen

G. Penataan Kelembagaan dan Sistem Manajemen

Kebijakan ini difokuskan pada pembaharuan sistem tatanan kelembagaan dan pengelolaan universitas yang efisien dan efektif, serta memiliki akuntabilitas yang mantap untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Melaksanakan restrukturisasi organisasi dan penataan sistem manajemen sesuai dengan Statuta STAI-BS Lubuklinggau.
2. Menyusun prosedur dan tatakerja baru sesuai dengan pembaharuan yang telah ditetapkan.
3. Menyiapkan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan sesuai dengan sistem yang baru.
4. Mengembangkan sistem manajemen keuangan.
5. Mengembangkan sistem akuntabilitas kinerja dan penjaminan mutu.
6. Mengembangkan sistem manajemen perguruan tinggi modern berstandar internasional.
7. Meningkatkan kinerja manajemen kampus.
8. Meningkatkan kinerja manajemen sekolah laboratorium–percontohan.
9. Menata dan memberdayakan unit-unit pendukung, dan unit bisnis pendukung sesuai dengan ketentuan Statuta STAI-BS Lubuklinggau.
10. Mengembangkan sistem manajemen penghematan energi.



Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Terwujudnya sistem organisasi dan manajemen sesuai dengan kebutuhan universitas berdasarkan Statuta STAI-BS Lubuklinggau.
2. Terlaksananya prosedur dan tata kerja sesuai dengan mekanisme untuk meningkatkan kinerja manajemen.
3. Berfungsinya seluruh komponen manajemen kelembagaan sesuai dengan Statuta STAI-BS Lubuklinggau.
4. Terwujudnya sistem manajemen keuangan yang memenuhi standar akuntansi instansi.
5. Tersusunnya standar mutu manajemen dan akademik.
6. Tersusunnya laporan akuntabilitas kinerja dan keuangan setiap tahun.
7. terselesaikannya:
 - a. lima kali Audit Internal terhadap seluruh unit yang ada di STAI-BS Lubuklinggau.
 - b. laporan audit oleh Dewan Audit.
8. Terselenggaranya sekolah laboratorium percontohan yang mampu memberikan layanan pendidikan bermutu berbasis hasil penelitian.
9. Meningkatnya peran dan fungsi unit-unit bisnis pendukung untuk menjalankan sistem manajemen kampus.



H. Penataan SDM

Kebijakan dalam bidang penataan sumberdaya manusia (SDM) difokuskan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan SDM, rekrutmen pegawai terutama tenaga akademik secara selektif sesuai dengan kebutuhan nyata, tersusunnya pedoman pengalihan dan pengembangan pegawai dan penataan SDM sesuai dengan struktur organisasi STAI-BS Lubuklinggau menurut Statuta STAI-BS Lubuklinggau..

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Mengembangkan kode etik tenaga edukatif dan peneliti serta pedoman dan pelaksanaan penataan pegawai STAI-BS Lubuklinggau sesuai dengan kebutuhan organisasi STAI-BS Lubuklinggau berdasarkan statuta STAI-BS Lubuklinggau.
2. Mengembangkan pedoman dan pelaksanaan rekrutmen pegawai terutama tenaga akademik sesuai dengan kebutuhan.
3. Mengembangkan pedoman dan pelaksanaan pembinaan SDM sesuai dengan tuntutan STAI-BS Lubuklinggau.
4. Meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial profesionalisme, budaya kerja, dan disiplin kerja yang tinggi dalam kaitannya dengan kapasitas membangun pengembangan lembaga.
5. Meningkatkan kualifikasi, mutu, dan jumlah SDM.

Ketercapaian program di atas dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

1. Tersusunnya pedoman dan pelaksanaan penataan pegawai STAI-BS Lubuklinggau (administrasi dan akademik) sesuai dengan kebutuhan organisasi STAI-BS Lubuklinggau berdasarkan Statuta STAI-BS Lubuklinggau;
2. Adanya pedoman rekrutmen pegawai yang memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan dengan ketentuan pengangkatan tenaga dosen diutamakan terhadap mereka yang berkualifikasi pendidikan minimal S-2 dan tenaga teknis/administrasi berdasarkan prioritas kebutuhan.
3. Adanya pedoman pembinaan dan kode etik SDM STAI-BS Lubuklinggau. Terlaksananya secara rutin:
 - a. Pembinaan kepada seluruh dosen dan tenaga administratif.
 - b. Meningkatnya kemampuan ilmiah, kepribadian, profesi dan sosial tenaga akademik dan tenaga administrasi.
 - c. Terwujudnya budaya kerja korporat di kalangan tenaga akademik dan tenaga administrasi sesuai dengan tuntutan STAI-BS Lubuklinggau.
 - d. Meningkatnya kehadiran seluruh tenaga akademik dan tenaga administrasi sesuai dengan jam kerja.



4. Meningkatnya kualifikasi pendidikan tenaga serta jumlah Guru Besar tetap.

I. Pengembangan Usaha

Kebijakan ini difokuskan pada pemanfaatan dan pengembangan aset STAI-BS Lubuklinggau untuk menghasilkan pendapatan sebagai dana pendamping.

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Menyempurnakan *Business Plan* lembaga.
2. Mengembangkan dan melaksanakan usaha Sekolah tinggi berbasis akademik (*academic venture*).
3. Mengembangkan model inkubator usaha Sekolah tinggi.
4. Membangun pusat layanan jasa konsultasi, kepakaran dan kelembagaan.
5. Membangun pusat pendidikan dan pelatihan SDM.

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Sempurnanya *Business Plan* lembaga;
2. Beroperasinya lima unit pendukung usaha akademik;
3. Berdirinya unit Inkubator usaha bisnis di tingkat lembaga;
4. Beroperasinya Pusat Layanan Jasa Konsultasi, kepakaran dan kelembagaan;
5. Terselenggaranya Pusat Layanan Jasa Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan SDM.

J. Peningkatan Kesejahteraan

Kebijakan ini difokuskan pada pengembangan sistem kesejahteraan yang dapat memotivasi peningkatan kinerja tenaga akademik maupun non-akademik.

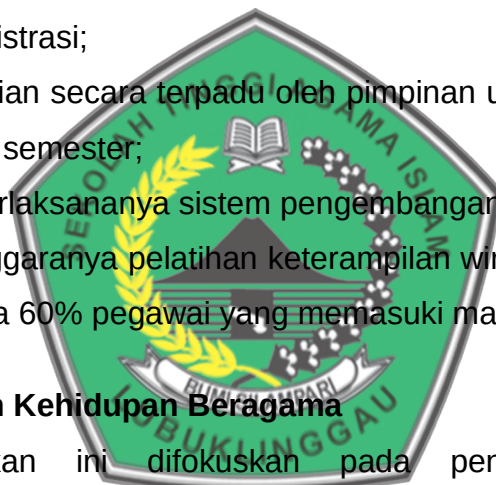
Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem insentif untuk meningkatkan kinerja SDM;

2. Menerapkan sistem evaluasi berbasis kinerja bagi tenaga dosen dan administrasi, sehingga berdampak terhadap perbaikan kesejahteraannya;
3. Menata sistem pengembangan karir;
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga akademik dan administrasi yang akan memasuki masa purna bakti.

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Terlaksananya sistem insentif pegawai berbasis prestasi kerja, yang secara bertahap terus meningkat;
2. Terselenggaranya pelaksanaan:
 - a. Evaluasi kinerja secara periodik bagi dosen dan tenaga administrasi;
 - b. Penilaian secara terpadu oleh pimpinan unit dan mahasiswa pada setiap semester;
3. Rotasi Terlaksananya sistem pengembangan karir berbasis kinerja;
4. Terselenggaranya pelatihan keterampilan wira usaha untuk sekurang-kurangnya 60% pegawai yang memasuki masa purna bakti.



K. Pengokohan Kehidupan Beragama

Kebijakan ini difokuskan pada penyelenggaraan program pengembangan dan pengokohan kehidupan beragama, yakni sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam, Pendidikan Anak Usia Dini Islam, dakwah dan penyiaran Islam, pengembangan masyarakat Islam dan hukum syari'ah.
2. Mengembangkan pusat studi Islam;
3. Meningkatkan mutu keimanan, keislaman, keilmuan dan akhlakul karimah dalam setiap pribadi civitas STAI-BS Lubuklinggau.
4. Mengoptimalkan fungsi masjid Baitul'Ala untuk penyelenggaraan tutorial Pendidikan Agama Islam;

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Terselenggaranya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan perundangan;
2. Terbentuknya pusat studi Islam bertaraf Nasional.;
3. Meningkatnya mutu kehidupan beragama di kalangan sivitas STAI-BS Lubuklinggau.
4. Meningkatnya kualitas kegiatan tutorial Pendidikan Agama Islam di masjid Baitul'Ala.

L. Peningkatan Citra STAI-BS Lubuklinggau

Kebijakan ini difokuskan pada pengembangan citra lembaga yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat tentang visi, misi, program, dan keunggulan STAI-BS Lubuklinggau, menjalin komunikasi sosial dengan masyarakat profesi serta masyarakat umum, agar mampu mengangkat citra kelembagaan di masyarakat nasional dan internasional.

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Memperkuat fungsi kerjasama;
2. Merintis pengembangan STAI-BS Lubuklinggau Press;
3. Mengembangkan kerjasama dengan media massa untuk mempromosikan STAI-BS Lubuklinggau.
4. Menyelenggarakan seminar/konferensi nasional dan internasional.

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Meningkatnya peran Lembaga/Unit kerjasama STAI-BS Lubuklinggau.
2. Operasionalisasi STAI-BS Lubuklinggau Press.
3. Publikasi profil STAI-BS Lubuklinggau dalam sejumlah media massa cetak dan elektronik setiap enam bulan.
4. Terselenggaranya seminar/konferensi nasional dan internasional tahunan;

M. Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi

Seiring dengan perkembangan animo masyarakat terhadap pendidikan tinggi khususnya STAI-BS Lubuklinggau, perubahan bentuk perguruan tinggi pun harus dikembangkan sesuai dengan analisis akademis yang didukung oleh data-data di lapangan tentang kebutuhan alumni program studi. STAI-BS Lubuklinggau menargetkan mulai tahun 2017-2021 sudah berubah menjadi Institut Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau.

Kebijakan di atas diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

1. Menambah dan mengembangkan program studi baru dalam rangka perubahan bentuk dari STAI-BS Lubuklinggau.
2. Menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung kelayakan dan kesiapan kepada perubahan bentuk perguruan tinggi.
3. Menambah dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mendukung kelayakan dan kesiapan kepada perubahan bentuk perguruan tinggi.
4. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga terkait untuk mendukung persiapan perubahan bentuk perguruan tinggi.

Ketercapaian realisasi program-program tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

1. Turunnya izin operasional beberapa program studi baru yang menjadi prasyarat minimal ke arah perubahan bentuk perguruan tinggi.
2. Terakreditasinya beberapa program studi yang ada minimal B
3. Terpenuhinya persyaratan untuk perubahan bentuk dari STAI-BS Lubuklinggau ke Institut Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau.
4. Keluarnya SK perubahan bentuk perguruan Tinggi dari STAI-BS Lubuklinggau menjadi Institut Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau.
10. Meningkatnya efisiensi dan efektifitas penggunaan energi.dan mutasi sesuai dengan hasil penilaian kinerja.